

**ANALISIS PEMANFAATAN KOLEKSI KEAGAMAAN DI
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh :

ULFAIRA

NIM. 210503030

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2026 M / 1447 H

**ANALISIS PEMANFAATAN KOLEKSI KEAGAMAAN DI DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (SI) Dalam Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh :

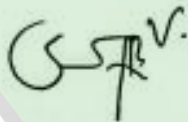
Ulfaira

NIM. 210503030

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

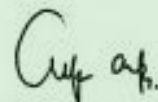
Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Pembimbing II



Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP. 198507072019032017

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

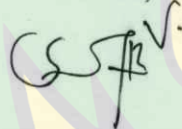
ANALISIS PEMANFAATAN KOLEKSI KEAGAMAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 14 Juli 2026 M
29 Muharram 1448 H
Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Sekretaris,



Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP. 198507072019032017

Penguji I,



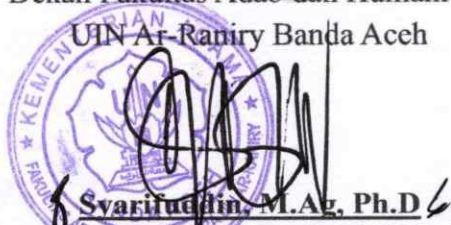
Drs. Anwar Daud, M. Hum.
NIP. 196212311991011002

Penguji II,



Zikravanti, S.IP., M. LIS
NIP. 198411242023212019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197801011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ulfaira

NIM : 210503030

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Pemanfaatan Koleksi Keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 15 Juli 2026

Penulis,



Ulfaira

Ulfaira

NIM. 210503030

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Koleksi Keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Syarifuddin, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta para Wakil Dekan dan seluruh staf.
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku Ketua Program Studi dan Bapak T. Mulkan Safri, S.I.P., M.IP. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Cut Putro Yuliana, M.IP selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan

bimbingan, arahan, kritik, dan motivasi hingga skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuannya.

5. Ibu Nurrahmi, S.Pd.I.,M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi penulis.
6. Kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, pustakawan dan pemustaka di Ruang Baca Agama, khususnya 8 orang pemustaka sebagai informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai.
7. Kepada Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Khadijah tercinta, yang menjadi sumber doa, kasih sayang, kekuatan, dan semangat bagi penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, nasihat, dukungan, serta doa yang tidak pernah putus untuk penulis dalam setiap langkah perjalanan pendidikan hingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga kepada ketiga kakak penulis, Nurlisa, Armanisah, dan Putri Novita, yang selalu memberikan semangat, perhatian, nasihat, dukungan, serta menjadi tempat penulis berbagi cerita dalam berbagai keadaan. Kehadiran dan dukungan keluarga menjadi salah satu kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
8. Kepada sahabat-sahabat tersayang, khususnya Sahla Martini, Ihsan Maulina, Sherli Fitria Marlinda, dan Tasya Adetya Ardhanna, yang telah menemani perjalanan penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta kesediaan untuk menjadi tempat berbagi cerita dan saling menguatkan dalam berbagai keadaan. Terima kasih juga kepada Adilla Syakira, sahabat yang telah

menemani penulis sejak masa SMA hingga saat ini. Terima kasih atas persahabatan, perhatian, dukungan, dan cerita yang tetap terjaga hingga hari ini. Kehadiran kalian menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan penulis hingga menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.

9. Kepada seseorang yang selalu memberikan semangat, doa, dan perhatian selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga segala harapan yang telah kita semogakan dapat terwujud di kemudian hari.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perpustakaan.

Banda Aceh, 18 Mei 2026

Penulis

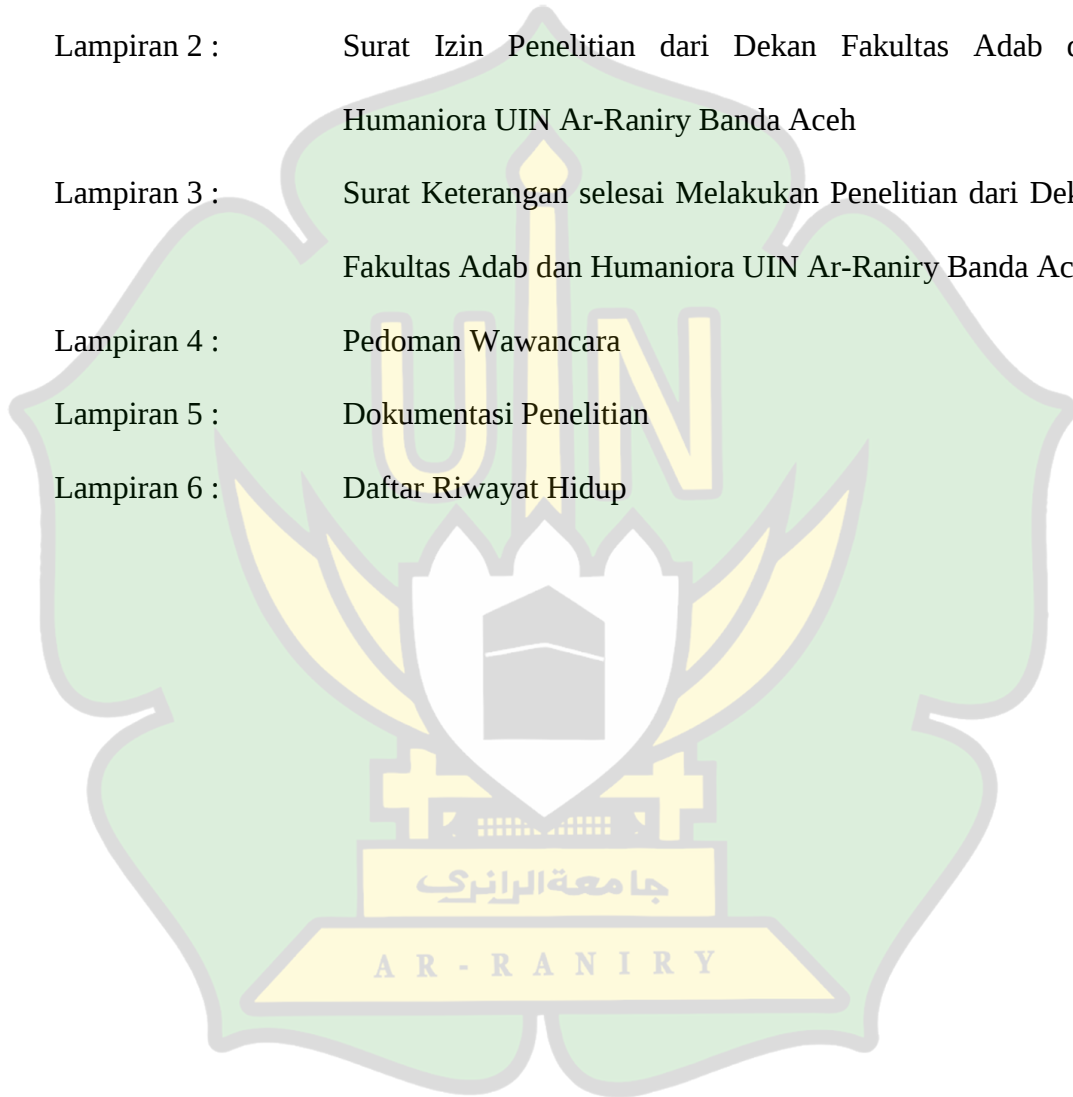
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Analisis.....	14
1. Pengertian Analisis.....	14
2. Tujuan Analisis.....	15
3. Manfaat Analisis.....	18
C. Pemanfaatan koleksi Keagamaan.....	20
1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi Keagamaan	20
2. Tujuan Pemanfaatan Koleksi Keagamaan.....	21
3. Manfaat Pemanfaatan Koleksi Keagamaan.....	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi Keagamaan.	28
5. Jenis-Jenis Koleksi Keagamaan	32
6. Indikator Pemanfaatan Koleksi	36
D. Perpustakaan Umum	40
1. Pengertian Perpustakaan Umum	40

2. Tujuan Perpustakaan Umum	41
3. Manfaat Perpustakaan Umum	44
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Rancangan Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Fokus Penelitian	50
D. Subjek dan Objek Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
G. Uji Kredibilitas (Keabsahan Data)	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan selesai Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berdasarkan indikator intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur terhadap 8 orang pemustaka, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) intensitas penggunaan koleksi keagamaan bervariasi, baik dari segi lama waktu, tujuan, maupun cara pemanfaatan. Pemustaka menggunakan koleksi untuk kebutuhan akademik, mencari informasi, menambah wawasan keagamaan, dan membaca berdasarkan minat; 2) frekuensi penggunaan koleksi keagamaan menunjukkan pola yang berfluktuasi selama Januari–Desember 2025. Peminjaman tertinggi terjadi pada Februari sebanyak 162 eksemplar, sedangkan terendah pada Desember sebanyak 25 eksemplar, dengan total 1.060 eksemplar yang dipinjam selama periode penelitian; dan 3) jumlah koleksi yang digunakan menunjukkan bahwa sebanyak 695 dari 10.277 judul koleksi digunakan selama periode penelitian atau sebesar 6,76%, sedangkan berdasarkan jumlah eksemplar terdapat 1.060 dari 48.337 eksemplar yang digunakan atau sebesar 2,19%. Koleksi yang digunakan dalam satu kali pemanfaatan berkisar antara 1 hingga 4 buku sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Secara keseluruhan, koleksi keagamaan telah dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk kebutuhan akademik maupun pengembangan pengetahuan pribadi, tetapi pemanfaatannya masih menunjukkan pola yang beragam dan belum merata pada keseluruhan koleksi yang tersedia.

Kata kunci: Pemanfaatan Koleksi, Koleksi Keagamaan, Perpustakaan Umum

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sebuah gedung yang menyimpan, mengelola, menyediakan serta menawarkan beragam informasi untuk pengguna. UU Nomor 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹

Koleksi merupakan salah satu komponen kunci dalam sebuah perpustakaan. Perpustakaan pada dasarnya menyediakan berbagai jenis koleksi untuk digunakan oleh pengunjung, baik itu koleksi tercetak maupun non-cetak. Menurut Sutarno dalam Egun Dalan Saputra menjelaskan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh setiap perpustakaan dan cukup memadai koleksinya, koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan itu sendiri.² Dengan demikian, koleksi perpustakaan tidak hanya dinilai dari jumlahnya, tetapi juga dari kemanfaatannya bagi pemustaka.

¹ Perpustakaan Nasional, *Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2007, diakses pada 12 Juni 2025 dari situs: <https://www.perpusnas.go.id>.

² Egun Dalan Saputra, "Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Aturan Perpustakaan Nasional tentang Instrumen Akreditasi di Perpustakaan SMA Negeri 3 Lebong", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), hlm. 9.

Pemanfaatan koleksi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka dengan memanfaatkan koleksi atau bahan pustaka sebagai referensi untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Informasi yang diperoleh dapat berupa pengetahuan ilmiah yang mencakup berbagai bidang ilmu, maupun informasi yang bersifat hiburan. Definisi tersebut merupakan pengembangan dari pengertian pemanfaatan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyebutkan bahwa penggunaan mengandung arti yaitu proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri. Jadi pemanfaatan koleksi adalah bagaimana cara atau proses dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pemanfaatan koleksi bertujuan agar setiap bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dapat benar-benar digunakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna, sehingga koleksi tidak hanya menjadi tumpukan bahan bacaan, tetapi memiliki fungsi nyata dalam mendukung akses ilmu pengetahuan secara merata. Menurut Sulisty Basuki tujuan utama pemanfaatan koleksi adalah untuk mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan dengan menyediakan informasi yang relevan dan berkualitas bagi pengguna.³

Menurut Zulkarnaen dalam Lidya, terdapat beberapa cara untuk memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan, di antaranya ialah meminjam, membaca di tempat, mencatat informasi, dan memperbanyak

³ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia, 1991). hlm. 78.

informasi.⁴ Menurut Lasa HS, pemanfaatan koleksi dapat dilihat dari banyaknya pinjaman dan jumlah koleksi yang dipinjam biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektifitas suatu perpustakaan.⁵ Dengan demikian, pemanfaatan koleksi ini menjadi ukuran keberhasilan sebuah perpustakaan. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan koleksi, semakin baik pula keberhasilan perpustakaan tersebut. Sebaliknya, jika pemanfaatan koleksi sangat sedikit, maka perpustakaan dapat dinyatakan belum berhasil dalam operasionalnya. Maka dari itu, pentingnya melihat tingkat pemanfaatan koleksi agar perpustakaan mengetahui apakah koleksi yang mereka sediakan sudah memadai atau perlu ditingkatkan lagi.

Menurut Thomson dalam Aulia Urrahmah menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator yakni intensitas penggunaan (*intensity of use*), frekuensi penggunaan (*frequency of use*) dan jumlah koleksi yang digunakan (*diversity of software package used*).⁶ Tiga indikator ini membantu perpustakaan dalam mengevaluasi sejauh mana koleksi mereka digunakan oleh pemustaka dan dapat menjadi dasar untuk perbaikan layanan dan pengembangan koleksi lebih lanjut.

Dalam konteks perpustakaan umum, pemanfaatan koleksi menjadi aspek yang sangat penting karena mencerminkan hubungan antara ketersediaan koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi yang disediakan oleh

⁴ Lidya, Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, *skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), hlm. 14.

⁵Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hlm. 317.

⁶Aulia Urrahmah and Malta Nelisa, 'Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang', *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8.1 (2019), hlm. 49.

perpustakaan pada dasarnya diharapkan mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat yang beragam, baik dari segi bidang ilmu, latar belakang, maupun tujuan pemanfaatannya. Namun, ketersediaan koleksi dalam jumlah yang besar tidak serta-merta menjamin bahwa koleksi tersebut akan dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap bagaimana koleksi tersebut digunakan dalam praktik, sehingga perpustakaan tidak hanya berfokus pada pengadaan koleksi, tetapi juga pada kesesuaian dan kebermanfaatan koleksi bagi pengguna.

Salah satu jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan yaitu koleksi agama, yang merupakan kumpulan bahan pustaka yang membahas ajaran, nilai, serta pemikiran keagamaan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Koleksi agama pada hakikatnya memuat kajian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya, baik yang bersumber dari teks keagamaan maupun hasil pemikiran para ulama dan cendekiawan. Materi yang disajikan dalam koleksi agama tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mengandung pesan moral, etika, dan nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Koleksi agama merupakan salah satu bentuk karya intelektual yang disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman, tuntunan, serta penguatan nilai keagamaan bagi pemustaka.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu perpustakaan yang menyediakan berbagai layanan, salah satunya ialah layanan Ruang Baca Agama, yang merupakan layanan khusus yang menyediakan koleksi keagamaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Berdasarkan hasil

wawancara dengan salah satu pustakawan di ruang baca agama, ruang tersebut memiliki 10.277 judul dan 48.337 eksemplar yang mencakup ragam disiplin ilmu keislaman seperti tafsir, fikih, hadis, sejarah Islam, hingga kajian keagamaan kontemporer. Jumlah koleksi yang sangat besar ini menunjukkan potensi yang tinggi dalam mendukung kebutuhan informasi masyarakat.

Berdasarkan laporan peminjaman koleksi keagamaan di Ruang Baca Agama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tahun 2025, tercatat jumlah peminjaman sebanyak 953 kali dalam satu tahun dengan rata-rata peminjaman sebesar 79 kali per bulan. Jika dibandingkan dengan tahun 2024, jumlah peminjaman koleksi keagamaan tercatat lebih tinggi, yaitu sebanyak 1.154 kali dalam satu tahun atau rata-rata sekitar 96 kali per bulan. Perbedaan jumlah peminjaman antar tahun tersebut, disertai dengan fluktuasi peminjaman antarbulan, menunjukkan adanya dinamika dalam pemanfaatan koleksi keagamaan. Meskipun koleksi keagamaan tersedia dalam jumlah yang besar, data peminjaman tersebut belum dianalisis secara sistematis sehingga belum mampu menggambarkan tingkat dan pola pemanfaatan koleksi keagamaan oleh pemustaka.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Pemanfaatan Koleksi Keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”**.

⁷ Laporan frekuensi peminjaman koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dari Januari sampai dengan Desember 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya terkait pemanfaatan koleksi di perpustakaan, serta menjadi referensi bagi pengembangan kajian ilmu perpustakaan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, khususnya dalam upaya meningkatkan pemanfaatan koleksi keagamaan, serta menjadi tolok ukur untuk menilai sejauh mana koleksi yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dan salah pengertian terhadap pokok pembahasan ini, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan istilah yang umumnya digunakan dalam proses evaluasi suatu kegiatan. Praktik analisis ini sering kali diterapkan dengan tujuan mendapatkan kesimpulan yang mengungkapkan bagaimana sebenarnya pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung.⁸ Analisis merupakan proses berpikir dan membagi suatu isu menjadi komponen-komponen yang lebih sederhana agar lebih mudah dimengerti dan menemukan faktor penyebab atau jalan keluarnya.⁹ Menurut Habibi dan Aprilian, analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.¹⁰

Dengan kata lain, analisis adalah cara untuk memecah, membedakan, dan mengelompokkan sesuatu seperti peristiwa, data, masalah, atau konsep menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar bisa dipahami lebih dalam mengenai struktur, arti, pola, atau penyebabnya.

⁸ Ina Magdalena, "Analisis Bahan Ajar", *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 2, (2020), hlm. 314

⁹ Yuni Septiani, Edo Arribe, dan Risnal Diansyah, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode SERVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)," *Jurnal Teknologi dan Open Source* 3, no. 1 (Juni 2020), hlm. 133.

¹⁰ Habibi dan Aprilian, *Buku Tutorial dan penjelasan aplikasi e-office berbasis web menggunakan metode RAD*. (Kreatif, 2020), hlm. 78

Adapun analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengolah, mengkaji, dan menafsirkan data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berdasarkan indikator intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan.

2. Pemanfaatan Koleksi

Menurut Runtuwene dkk., pemanfaatan koleksi merupakan upaya atau tindakan pendayagunaan seluruh bahan pustaka yang disediakan perpustakaan guna menunjang kebutuhan informasi dan kegiatan belajar pemustaka secara efektif.¹¹ Pemanfaatan koleksi diartikan sebagai tingkat frekuensi dan intensitas pemustaka dalam mendayagunakan sumber-sumber informasi rujukan guna membimbing, menjawab pertanyaan spesifik, serta memperjelas konsep-konsep ilmiah dalam penulisan akademis.¹²

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi yaitu adanya aktivitas dalam menggunakan bahan pustaka oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Adapun pemanfaatan koleksi dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana pemanfaatan koleksi keagamaan yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

¹¹ Angel Runtuwene, Mariam M. Rembang, dan Tress Mulianti, "Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMPN 4 Manado Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Siswa," *Journal Publicuho* 7, no. 1 (2024), hlm. 206.

¹² Dian Pratiwi dan Bambang Setyo, "Pemanfaatan Koleksi Referensi oleh Pemustaka dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademik," *Jurnal Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 1 (2024), hlm. 38.

3. Koleksi Keagamaan

Koleksi keagamaan merupakan koleksi dengan nomor klasifikasi 297, menurut pedoman adaptasi lokal *Daftar Tajuk Subjek Islam dan Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan Notasi 297 DDC* yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Koleksi agama ini ialah koleksi yang mencakup koleksi Islam (Umum), Al-Qur'an dan ilmu terkait, Hadits, Aqidah dan Ilmu Kalam, Fiqh/Hukum Islam, Akhlak dan Tasawuf, Sosial dan Budaya, Filsafat dan perkembangannya, Aliran dan Sekte, Sejarah Islam dan Modernisme.¹³

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa koleksi keagamaan adalah koleksi yang berisikan atau membahas tentang ajaran-ajaran keislaman. Adapun koleksi keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koleksi keagamaan yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

¹³ Perpustakaan Nasional RI, *Daftar Tajuk Subjek Islam dan Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan Notasi 297 DDC* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Pertama, terdapat jurnal dengan judul “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado” yang ditulis oleh Devlis Saputra Babuta, Desie M.D. Warouw, dan Anita Runtuwene pada tahun 2021 di Universitas Sam Ratulangi Manado. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yakni data yang diperoleh dari sumber data (informan) yang berjumlah 5 orang terdiri dari satu orang pustakawan, satu orang seksi pelayanan perpustakaan dan tiga orang pengunjung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado ternyata belum semua koleksi digunakan atau dimanfaatkan oleh pemustaka dikarenakan koleksi yang belum tersedia. Penginputan bahan pustaka hanya menggunakan satu komputer yang membutuhkan waktu lama dalam penginputan koleksi yang nantinya akan

dipajang di tiap-tiap rak yang telah disediakan agar pengunjung dapat memanfaatkan bahan pustaka sesuai dengan keinginan mereka.¹⁴

Kedua, terdapat jurnal dengan judul “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Fispol sebagai Sumber Informasi Oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi” yang ditulis oleh Saiful Simalango, Julius L.K. Randang, dan Debby D.V. Kawengian pada tahun 2023 di Universitas Sam Ratulangi Manado. Pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan Fispol sebagai sumber informasi oleh mahasiswa jurusan ilmu komunikasi. Dengan tujuan mengetahui pemanfaatan koleksi perpustakaan FISPOL sebagai sumber informasi oleh mahasiswa jurusan ilmu komunikasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan jumlah informan 5 orang, yaitu: 1 orang pustakawan dan 4 orang mahasiswa. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Pemanfaatan Koleksi yang terdiri atas meminjam, membaca koleksi di tempat, mencatat informasi, memperbanyak, dan Faktor Internal dan Eksternal Pemanfaatan Koleksi yaitu kebutuhan, motif, minat pengguna, kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna dan ketersediaan fasilitas temu kembali informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan belum optimal. Layanan peminjaman tidak tersedia sehingga membatasi akses pemustaka. Bentuk pemanfaatan yang paling

¹⁴Devlis Saputra Babuta, Desie M.D. Warouw, dan Anita Runtuwene, “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado,” *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* Vol. 3, No. 4 (2021).

dominan adalah membaca di tempat, sedangkan kegiatan mencatat dan memperbanyak koleksi masih terbatas karena kelengkapan koleksi yang kurang memadai serta adanya larangan fotokopi. Selain itu, pemanfaatan koleksi dipengaruhi oleh faktor kebutuhan, motif, dan minat pemustaka, kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, serta tidak tersedianya fasilitas temu kembali informasi. Secara keseluruhan, tingkat pemanfaatan koleksi masih tergolong rendah dan belum maksimal.¹⁵

Ketiga, terdapat skripsi dengan judul “Pemanfaatan Koleksi Referensi oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat)” yang ditulis oleh Asmiati pada tahun 2024 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat, dan Kendala Dalam Pemanfaatan Koleksi Referensi Oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi referensi dan kendala dalam pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan dengan 7 orang informan yang terdiri

¹⁵Saiful Simalango, Julius L.K. Randang, dan Debby D.V. Kawengian, “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan FISPOL sebagai Sumber Informasi oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi,” *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* Vol. 5, No. 3 (2023).

dari Kepala Bidang Perpustakaan, 1 Pustakawan, dan 5 Mahasiswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat pemanfaatan koleksi referensi oleh mahasiswa dapat dikatakan rendah, intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan layanan pustakawan referensi juga masih belum maksimal. Tidak adanya pengembangan koleksi referensi baru, koleksi yang tersedia tidak relevan dengan kebutuhan mahasiswa, dan pelayanan pustakawan referensi masih kurang maksimal dalam memberikan layanan kepada mahasiswa.¹⁶

Menurut hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Devlis Saputra Babuta dkk. memiliki persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan objek lokasi yaitu pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup koleksi. Penelitian Babuta dkk. berfokus pada koleksi umum di Kota Manado, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus secara spesifik pada koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Selanjutnya, penelitian kedua yang dilakukan oleh Saiful Simalango, dkk. juga memiliki persamaan dalam hal penggunaan metode kualitatif untuk membedah perilaku pemanfaatan koleksi sebagai sumber informasi. Perbedaannya terletak pada subjek dan lingkup perpustakaan. Penelitian tersebut dilakukan di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi dengan subjek mahasiswa ilmu komunikasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan di

¹⁶Asmiati, "Pemanfaatan Koleksi Referensi oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat)". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (2024).

perpustakaan umum tingkat provinsi dengan subjek masyarakat umum/pemustaka yang memanfaatkan literatur keagamaan. Selain itu, penelitian penulis lebih menekankan pada aspek deskriptif terhadap koleksi tematik agama.

Terakhir, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Asmiati memiliki persamaan pada lokasi penelitian yang sama-sama berada di Provinsi Aceh dan menggunakan metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada fokus objek penelitian. Penelitian Asmiati membatasi diri pada pemanfaatan koleksi referensi di tingkat kabupaten, sementara penelitian yang penulis lakukan menganalisis pemanfaatan koleksi keagamaan di tingkat provinsi. Penelitian penulis bertujuan memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana koleksi keagamaan dimanfaatkan di tengah masyarakat Aceh yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius.

B. Analisis

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab) dimana penguraian suatu pokok atau berbagai bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.¹⁷ Analisis merupakan proses mengkaji suatu permasalahan dengan cara memecahnya ke dalam beberapa komponen yang lebih sederhana agar hubungan antarbagian dapat dipahami secara lebih mendalam. Proses ini bertujuan mengidentifikasi

¹⁷ Hoar, A. Y., Amsikan, S., & Nahak, S. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perbandingan Pada Siswa Kelas Vii Smpk St. Isidorus Besikama. Math-Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika, 6(1), (2021), hlm. 1-7.

penyebab suatu permasalahan sekaligus menemukan alternatif penyelesaian yang sesuai.¹⁸ Adapun menurut Komarudin dalam Dahlia Laini, analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan aktivitas berpikir secara sistematis untuk menyelidiki suatu peristiwa atau masalah dengan cara menguraikan keseluruhan objek menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami hubungan, tanda-tanda, dan fungsi dari masing-masing bagian secara mendalam, sehingga dapat mengidentifikasi penyebab masalah yang sebenarnya sekaligus menemukan alternatif solusi penyelesaian yang tepat secara menyeluruh.

2. Tujuan Analisis

Menurut Habibah, tujuan utama dari analisis adalah untuk mereduksi, merangkum, dan mengorganisasikan akumulasi data penelitian yang bersifat kompleks menjadi bentuk informasi yang jauh lebih terstruktur dan mudah dipahami. Melalui proses penyimpulan intisari data tersebut, interpretasi yang

¹⁸ Yuni Septiani, Edo Arribe, dan Risnal Diansyah, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode SERVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)," Jurnal Teknologi dan Open Source 3, no. 1 (Juni 2020), hlm. 133.

¹⁹ Dahlia Laini, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022), hlm. 12.

dihasilkan dapat disajikan secara akurat dan objektif, sehingga mampu berfungsi sebagai landasan teoretis, basis rujukan ilmiah, maupun pedoman praktis yang kokoh dalam mendukung ketepatan prosedur pengambilan keputusan strategis.²⁰

Selanjutnya, BPMPP UMA mengemukakan bahwa analisis memiliki tiga fungsi dan tujuan utama, yaitu:²¹

a. Menguraikan sesuatu menjadi komponen-komponen kecil

Analisis berfungsi untuk menguraikan suatu objek atau permasalahan menjadi komponen-komponen kecil yang memiliki hubungan satu sama lain. BPMPP UMA menjelaskan bahwa penguraian tersebut dilakukan agar setiap bagian maupun keseluruhan objek dapat lebih mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiratna yang menjelaskan bahwa analisis merupakan aktivitas berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat diketahui tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, serta fungsi setiap komponen dalam suatu keseluruhan yang terpadu.²² Dengan demikian, penguraian menjadi bagian-bagian yang lebih kecil bertujuan membantu memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai objek yang dianalisis.

b. Memperoleh pemahaman lebih mendetail mengenai suatu hal

²⁰ Habibah, Siti Maesaroh, dan M. Rizal, "Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Standar Pendidikan di Era Digital," *Jurnal Sabar* 1, no. 2 (2024), hlm. 52.

²¹ BPMPP UMA, *Fungsi dan Tujuan Analisis*, 18 Juni 2022, diakses 25 Juli 2026, <https://bpmpp.uma.ac.id/2022/06/18/fungsi-dan-tujuan-analisis/>

²² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi Terupdate* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hlm. 142.

Habibah, Siti Maesaroh, dan M. Rizal menjelaskan bahwa analisis dilakukan dengan mereduksi, merangkum, dan mengorganisasikan data yang kompleks menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dengan demikian, analisis membantu mengubah informasi yang kompleks menjadi pemahaman yang lebih terarah sehingga hasilnya dapat digunakan dan dijelaskan secara lebih jelas.²³

c. Menentukan keputusan

Analisis juga memiliki tujuan untuk menentukan keputusan. BPMPP UMA menjelaskan bahwa pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada dugaan, teori, atau prediksi terhadap sesuatu yang sebelumnya telah dipahami melalui metode analisis.²⁴ Hal tersebut sejalan dengan penjelasan mengenai analisis yang menempatkan hasil pengkajian sebagai dasar untuk menentukan keputusan berdasarkan informasi yang telah dipahami.²⁵ Dengan demikian, analisis dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan sebelum menentukan keputusan terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis adalah menyederhanakan data yang rumit agar mudah dipahami, serta menguraikan masalah atau objek yang kompleks menjadi bagian-bagian yang

²³ Habibah, Siti Maesaroh, dan M. Rizal, "Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Standar Pendidikan di Era Digital," *Jurnal Sabar* 1, no. 2 (2024), hlm. 52.

²⁴ BPMPP UMA, *Fungsi dan Tujuan Analisis*, 18 Juni 2022, diakses 25 Juli 2026, <https://bpmpp.uma.ac.id/2022/06/18/fungsi-dan-tujuan-analisis/>

²⁵ Suci Fathia Salsabila, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film Animasi Ibra Berkisah", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), hlm. 12–13.

lebih sederhana, guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan objektif, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan ilmiah serta dasar pertimbangan yang rasional dalam mengambil keputusan.

3. Manfaat Analisis

Manfaat analisis terletak pada perannya sebagai alat bantu pemecahan masalah yang efektif dengan menggunakan data. Sejalan dengan hal itu, menurut Munadiyan, manfaat analisis yang dilakukan secara terstruktur adalah untuk menyaring informasi penting dari tumpukan data mentah, sehingga peneliti memiliki landasan objektif dalam menguji keabsahan data serta menarik kesimpulan akhir yang valid.²⁶ Adapun menurut Sahid, manfaat analisis secara universal adalah memberikan panduan operasional bagi peneliti untuk memecah masalah yang kompleks menjadi studi kasus yang lebih sederhana, guna menemukan solusi praktis yang adaptif terhadap dinamika di lapangan.²⁷

Lebih lanjut, menurut Syamsul Ridlo manfaat analisis diuraikan ke dalam beberapa poin utama berikut:²⁸

a. Menyajikan Informasi Objektif dari Data Kompleks (*Real Insight*)

Analisis bermanfaat menyederhanakan akumulasi data transaksi maupun fenomena operasional yang rumit menjadi struktur informasi yang

²⁶ Munadiyan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Ahmad Yani (Jakarta: STIM Budi Bakti Press, 2025), hlm. 52.

²⁷ Ahmad Sahid, Rina Wijayanti, dan Hermawan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Surakarta: Sahid University Press, 2024), hlm. 89.

²⁸ Syamsul Ridlo, "Evaluasi Kualitas Layanan Menggunakan Metode LibQUAL+," *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 19, no. 1 (2023): hlm. 45.

sistematis dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pandangan Rina Dian Rahmawati yang menyatakan bahwa penguraian komponen data membantu pengelola memahami pola kinerja dan perilaku pengguna secara presisi.²⁹

b. Mendeteksi Akar Masalah dan Kesenjangan Layanan (*Barrier & Gap Identification*)

Proses analisis bermanfaat membongkar faktor kendala teknis maupun prosedural yang menyebabkan suatu fungsi tidak berjalan optimal. Badratun Nafis dan Syukran menjelaskan bahwa dengan analisis dapat ditemukannya titik kesenjangan (*gap*) mencegah pemborosan sumber daya akibat penanganan masalah yang salah sasaran.³⁰ Adapun Ismi Aryasi yang menambahkan bahwa identifikasi hambatan bermanfaat memberikan panduan fokus perbaikan sistem secara spesifik.³¹

c. Menjadi Dasar Solusi dan Perumusan Strategi (*Strategic Decision Basis*)

Manfaat akhir dari analisis adalah menyediakan bukti empiris yang valid sebagai dasar perumusan kebijakan perbaikan di masa mendatang. Hal ini ditegaskan oleh Suherdiansyah bahwa simpulan analisis menghindarkan pengelola dari pengambilan keputusan yang bersifat spekulatif.³² serta Lisda

²⁹ Rina Dian Rahmawati, "Analisis Pemanfaatan Koleksi dan Evaluasi Layanan Informasi," *Jurnal Anuva* Vol. 6, No. 2 (2022): hlm. 112.

³⁰ Badratun Nafis dan Syukran, "Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Masa Pandemi COVID-19," *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* Vol.43, No. 1 (2022): hlm. 73.

³¹ Ismi Aryasi, "Analisis Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Referensi Pemustaka," *Jurnal Administrasi Publik dan Informasi (JAPRI)* Vol. 2, No. 1 (2024): hlm. 28.

³² Suherdiansyah, Ismaya, Syahdan, Andi Ahmad Chabir Galib, Karmila Pare Allo, dan Madinatul Munawwarah Ridwan. "Pemanfaatan Koleksi Referensi Skripsi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang." *LibTech: Library and Information Science Journal* Vol. 6, No. 1 (2025), hlm. 3.

Rahayu yang menambahkan bahwa rekomendasi hasil analisis bermanfaat mengoptimalkan kembali fungsi sarana agar tepat sasaran.³³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis bermanfaat untuk mengubah data di lapangan menjadi jawaban dan solusi yang jelas untuk memecahkan masalah. Selain itu analisis juga bermanfaat untuk mengubah tumpukan data mentah menjadi informasi faktual yang objektif, mendeteksi akar masalah dan kesenjangan layanan secara presisi untuk menghemat sumber daya, serta menyediakan dasar empiris bagi pengelola dalam merumuskan keputusan dan strategi perbaikan yang tepat sasaran.

C. Pemanfaatan koleksi Keagamaan

1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi Keagamaan

Menurut Arianti, dkk pemanfaatan koleksi keagamaan merupakan suatu cara memanfaatkan koleksi untuk memperoleh berbagai informasi tentang keagamaan melalui membacanya di perpustakaan, meminjam koleksi perpustakaan dan lain sebagainya.³⁴ Menurut Hafiz, pemanfaatan koleksi keagamaan adalah bentuk aktivitas pemustaka dalam mengakses dan pendayagunaan koleksi kajian keagamaan melalui peminjaman, pembacaan di tempat, serta pengkajian isinya, baik untuk pemenuhan kebutuhan akademik

³³ Lisda Rahayu, *Evaluasi Layanan Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2023), hlm. 42

³⁴ Novi Arianti, Neila Susanti & Yusniah, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Setum Polda Sumut Oleh Pegawai Negeri Pada Polri (PNPP) di Lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara", *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 1 (2024), hlm. 207.

(seperti penelitian dan penulisan karya ilmiah) maupun kebutuhan personal dalam memperdalam pengetahuan spiritual.³⁵

Dalam konteks literatur Islam dan keagamaan, Ayudia menguraikan bahwa pemanfaatan koleksi keagamaan mencakup optimalisasi seluruh bahan pustaka berunsur keagamaan yang ada di perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi, sumber belajar, dan media pembinaan keagamaan bagi pemustaka.³⁶ Hal ini sejalan dengan pandangan Shintawati, bahwa pemanfaatan koleksi keagamaan (khususnya koleksi referensi keagamaan) berpengaruh langsung terhadap pemenuhan kebutuhan literasi akademik dan penguatan khazanah keilmuan Islam pemustaka.³⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan pemustaka dalam menggunakan berbagai koleksi keagamaan yang tersedia di perpustakaan, baik melalui kegiatan membaca di tempat, meminjam, mencatat, mengkaji isi koleksi, maupun memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, dan pengembangan spiritual.

2. Tujuan Pemanfaatan Koleksi Keagamaan

³⁵ Muhammad Hafiz, "Pemanfaatan Koleksi Keagamaan Sebagai Sumber Informasi Santri Aliyah Di Perpustakaan Pondok Pesantren As'ad Jambi" *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2024), hlm. 18.

³⁶ Ayudia, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Masjid sebagai Sumber Informasi Masyarakat Islam di Masjid Raya Sabilal Muhtadin" *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024), hlm. 22.

³⁷ Yulia Shintawati, "Pemanfaatan Koleksi Referensi Sebagai Literasi Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura", *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 13, No. 1 (2021), hlm. 45.

Pemanfaatan koleksi keagamaan pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh. Menurut Pebriany & Nelisa, tujuan pemanfaatan koleksi keagamaan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan informasi, tetapi juga untuk membuktikan relevansi perpustakaan sebagai lembaga penyedia sumber informasi keagamaan bagi masyarakat. Selain itu, pemanfaatan koleksi juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perpustakaan dalam mencapai tujuan dan fungsinya dalam memberikan layanan informasi kepada pemustaka.³⁸ Selain itu, Babuta, Warouw & Runtuwene juga menjelaskan bahwa tujuan pemanfaatan koleksi adalah menganalisis berbagai bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan. sehingga pemustaka dapat memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, keterampilan, motivasi, serta fakta-fakta yang terkandung dalam bahan pustaka untuk meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta memantapkan kebudayaan pemustaka.³⁹

Menurut Rahmawati & Kurniawan, tujuan pemanfaatan koleksi keagamaan, yaitu:⁴⁰

a. Mengoptimalkan Keterpakaian Sumber Daya Informasi

³⁸ Afifah Pebriany & Malta Nelisa, "Pemanfaatan Koleksi Khusus Bung Hatta di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi", *Jurnal Pustaka Budaya* Vol. 8, No. 1 (2021), hlm. 2

³⁹ Devlis Saputra Babuta, Desie M.D Warouw & Anita Runtuwene, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado", *Acta Diurna Komunikasi* Vol. 3, No. 4 (2021), hlm. 4

⁴⁰ Nila Rahmawati & Agus Kurniawan, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka", *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* Vol. 24, No. 2 (2022), hlm. 115.

Menurut Khafifati & Hadiapurwa, keterpakaian sumber daya informasi merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perpustakaan yang diukur dari sejauh mana koleksi yang ada mampu didayagunakan secara aktif oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya.⁴¹

Menurut Filliyyin, pengoptimalan pemanfaatan koleksi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja perpustakaan, menjaga kepuasan pemustaka, serta mengaktualisasikan *utility value* sehingga koleksi tidak hanya menjadi simpanan pasif.⁴²

b. Mendukung Proses Pembelajaran Mandiri (*Self-Directed Learning*)

Menurut Agustin, pembelajaran berbasis informasi di lingkungan perpustakaan mendefinisikan upaya strategis untuk merangsang literasi informasi pemustaka agar mampu menavigasi, mengevaluasi, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri di tengah pesatnya perkembangan digital.⁴³ Menurut Rahmawati, pemanfaatan koleksi perpustakaan untuk belajar mandiri bertujuan memperluas pemahaman pemustaka di luar materi formal kelas, mengasah kemandirian berpikir kritis, serta mendorong kebiasaan belajar sepanjang hayat.⁴⁴

c. Meningkatkan Literasi Keagamaan

⁴¹ Adiva Khafifati dan Angga Hadiapurwa, "Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Vol.7, No. 1 (2023): hlm. 98.

⁴² Naila Filliyyin, Bambang Supriadi, dan Eko Nugroho, "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi dan Tingkat Kepuasan Pemustaka," *Jurnal Informasi dan Perpustakaan* Vol. 5, No. 2 (2024): hlm. 142.

⁴³ Vanya Agustin, "Peran Perpustakaan dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Informasi : Studi Literature," *Edusola: Journal Education, Sociology and Law* Vol. 1, No. 4 (2025), hlm. 2

⁴⁴ Rina Rahmawati, "Pengembangan Kemandirian Belajar Melalui Akses Sumber Informasi Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan* Vol.11, No. 1 (2023): hlm. 54.

Menurut Syifaun Nafisah, literasi keagamaan dalam konteks perpustakaan adalah kemampuan pemustaka untuk menavigasi, memahami, dan menganalisis teks serta literatur keagamaan melalui sumber informasi yang valid dan terstruktur.⁴⁵ Menurut Mahdianto, pemanfaatan koleksi keagamaan bertujuan untuk mengembangkan minat baca pemustaka, memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta membentuk kemampuan berpikir kritis dalam merespons isu-isu keagamaan. Contoh konkretnya adalah akses pemustaka terhadap koleksi tematik keagamaan seperti tafsir, fikih, hadis, serta jurnal studi keagamaan untuk kajian akademis maupun pengembangan rohani.⁴⁶

d. Memenuhi Kebutuhan Riset Pemustaka secara Efektif

Menurut Proyono, kebutuhan riset pemustaka adalah pencarian data dan rujukan akademis teoretis maupun empiris yang spesifik untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ilmiah.⁴⁷ Menurut Rahmi & Amora, ketersediaan dan pemanfaatan koleksi riset yang terstruktur bertujuan untuk meningkatkan akurasi data, efisiensi waktu penelusuran, serta relevansi sumber daya ilmiah yang digunakan oleh peneliti.⁴⁸

⁴⁵ Syifaun Nafisah, Siti Rohaya, dan Nazrul Effendy, "Digital Technology Utilization and Library's Role in Religious Literacy," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 12, no. 1 (2024): hlm. 103–120.

⁴⁶ Mahdianto, "Pemanfaatan Buku Agama Islam di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi," *Jurnal Baitul Hikmah: Jurnal Perpustakaan dan Kepustakawanan* Vol. 17, no. 1 (2025): hlm. 45.

⁴⁷ Rokhmad Priyono, "Pemanfaatan Koleksi Karya Ilmiah Digital di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang Menuju Akses dengan Single Sign On (SSO)," *Unilib: Jurnal Perpustakaan* Vol. 16, no. 1 (2025): hlm. 29–41.

⁴⁸ Lufiah Rahmi dan Salasabila Amora, "Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* Vol. 4, no. 1 (2025): hlm. 92–102.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemanfaatan koleksi keagamaan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka melalui penggunaan koleksi keagamaan yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, pemanfaatan koleksi keagamaan juga bertujuan mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pengembangan pengetahuan, memperluas wawasan keislaman, serta menjadi salah satu indikator keberhasilan perpustakaan dalam menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka

3. Manfaat Pemanfaatan Koleksi Keagamaan

Menurut Raflika, dkk, manfaat pemanfaatan koleksi keagamaan merupakan suatu pendekatan evaluatif yang bertujuan untuk memahami sejauh mana pemanfaatan koleksi keagamaan oleh pemustaka melalui pengamatan terhadap bagaimana pemustaka menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia di perpustakaan, termasuk buku, jurnal, media elektronik, dan materi lainnya.⁴⁹

Adapun menurut Mahdianto, manfaat pemanfaatan koleksi agama Islam dilihat dari 3 aspek, yaitu:⁵⁰

a. Manfaat dalam Bidang Akademik

⁴⁹ Lili Raflika, dkk., "Analisis Resource Based Learning terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah SMAS Nurul Amaliyah Tj. Morawa", *Journal of Community Devation*, Vol. 1, No. 2 (2024), hlm. 250

⁵⁰ Mahdianto, "Pemanfaatan Buku Agama Islam di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi," *Jurnal Baitul Hikmah: Jurnal Perpustakaan dan Kepustakawanan*, Vol. 17, No. 1 (2025), hlm. 39–48.

Pemanfaatan koleksi keagamaan memberikan manfaat dalam mendukung kegiatan pembelajaran, penyelesaian tugas, penelitian, dan kegiatan ilmiah lainnya. Mardiyanto, Hermawan, dan Narendra menyatakan bahwa pemanfaatan koleksi buku tercetak dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam proses belajar mandiri, terutama ketika pemustaka membutuhkan bahan yang sesuai dengan materi yang dipelajari.⁵¹ Hal tersebut sejalan dengan Rasyid yang menemukan bahwa koleksi kajian Islam dimanfaatkan untuk mengerjakan makalah, melakukan penelitian, dan menjadi bahan diskusi.⁵² Dengan demikian, pemanfaatan koleksi keagamaan dapat membantu pemustaka memperoleh sumber informasi yang relevan untuk menunjang proses belajar, penelitian, dan pengembangan pengetahuan.

b. Manfaat dalam Pengembangan Spiritual

Pemanfaatan koleksi keagamaan juga memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman pemustaka mengenai ajaran agama. Menurut Salsabila, pemanfaatan sumber informasi keagamaan melalui perpustakaan dapat memberikan pemahaman mengenai ajaran dan praktik keagamaan serta berkontribusi terhadap peningkatan religiositas

⁵¹ Deni Mardiyanto, Anton Hermawan, dan Albertoes Pramoekti Narendra, "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Buku Tercetak terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Perpustakaan O. Notohamidjojo," *Prosiding SEMNAS VI Himpunan Mahasiswa Perpustakaan*, (2022). hlm. 3

⁵² Muhadir Abd. Rasyid, *Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2023. hlm. 110.

pengguna perpustakaan.⁵³ Sejalan dengan hal tersebut, Rasyid menemukan bahwa koleksi kajian Islam dimanfaatkan untuk menambah wawasan keilmuan spiritual pemustaka.⁵⁴

c. Manfaat dalam Aspek Kultural

Pemanfaatan koleksi keagamaan juga memberikan manfaat dalam memperluas pemahaman pemustaka mengenai pengetahuan, pemikiran, dan nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan keagamaan dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menjelaskan bahwa koleksi Islam tidak hanya berkaitan dengan ajaran agama, tetapi juga mencakup sejarah, budaya, dan perkembangan Islam.⁵⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pemanfaatan koleksi keagamaan yang tersedia diperpustakaan adalah untuk memberikan stimulasi akademik yang meningkatkan prestasi belajar, mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar mandiri bagi masyarakat, serta menjadi instrumen evaluatif untuk memahami sejauh

⁵³ Hanifa Salsabila, *Dampak Literasi Keagamaan terhadap Religiositas Pengguna Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024, hlm. 108.

⁵⁴ Muhadir Abd. Rasyid, *Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2023. Hlm. 110.

⁵⁵ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Dorong Pemanfaatan Koleksi Keislaman, Perpusnas Gelar Sosialisasi Notasi dan Kosakata Koleksi Islam," *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 20 Mei 2025, diakses 12 Agustus 2026. <https://www.perpusnas.go.id/berita/dorong-pemanfaatan-koleksi-keislaman-perpusnas-gelar-sosialisasi-notasi-dan-kosakata-koleksi-islam>

mana pemustaka mendayagunakan berbagai sumber daya informasi yang tersedia demi mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Koleksi Keagamaan

Tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan dorongan dari dalam diri pengguna, seperti kebutuhan informasi dan motif pemanfaatan koleksi. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan kondisi perpustakaan, meliputi kelengkapan koleksi, ketersediaan fasilitas penelusuran, serta keterampilan pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka.⁵⁶

Menurut Handoko dalam Miyanik Dian Wahyuningsih, pemanfaatan koleksi keagamaan di perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:⁵⁷

a. Faktor Internal yang meliputi :

1) Kebutuhan Pengguna Koleksi

Setiap pengguna memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Kebutuhan informasi merupakan keadaan ketika seseorang membutuhkan informasi tertentu untuk membantu memahami suatu persoalan, menyelesaikan pekerjaan, memperoleh pengetahuan, atau

⁵⁶ Annisa Susinta, "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Bidang Ilmu Psikologi di Perpustakaan Pusat Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Jatinangor," *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2023), hlm. 17.

⁵⁷ Miyanik Dian Wahyuningsih, "Optimalisasi Tugas Pengelola Perpustakaan dalam Mendukung Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Rejang Lebong" . *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025). hlm. 30-33.

memenuhi kepentingan lainnya.⁵⁸ Dalam pemanfaatan koleksi, kebutuhan tidak selalu berbentuk kebutuhan yang sama, tetapi dapat berbeda sesuai dengan tujuan dan kondisi setiap pemustaka.⁵⁹

2) Motif

Dalam pemanfaatan koleksi, motif menjelaskan alasan yang melatarbelakangi pemustaka ketika memutuskan untuk datang ke perpustakaan, mencari informasi, dan menggunakan koleksi tertentu. Konsep motif dalam pemanfaatan koleksi tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan informasi, tetapi juga dengan tujuan yang hendak dicapai pemustaka melalui penggunaan koleksi.⁶⁰ Juni Nursanti menjelaskan bahwa motivasi dalam pemanfaatan koleksi berkaitan dengan kebutuhan perkembangan diri pemustaka dan dapat berbentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.⁶¹ Dorongan tersebut membuat pemustaka memiliki alasan tertentu untuk menggunakan koleksi.

3) Minat

Dalam pemanfaatan koleksi keagamaan, minat dapat diartikan sebagai kebutuhan atau kecondongan hati individu

⁵⁸ Lailatus Sa'diyah, Dara Ocka Himalaya, dan Purwaka, "Perilaku Kebutuhan Informasi terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu," *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 2025. hlm.

⁵⁹ S. Simalango, J. L. K. Randang, dan D. D. V. Kawengian, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan FISPOL sebagai Sumber Informasi oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi," *Acta Diurna Komunikasi* Vol. 5, No. 3 (2023), hlm. 5.

⁶⁰ Christian A. W. Tering, Antonius Boham, dan Eva A. Marentek, "Pemanfaatan Koleksi Terbitan Berseri oleh Pengguna di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Manado," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021). hlm. 151.

⁶¹ Evi Nursanti, "Motif Pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Sukabumi". *Skripsi*. (Universitas Padjadjaran, 2022), hlm. 21

pemustaka agar menggunakan koleksi keagamaan yang ada di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai media perubahan perilaku pemustaka.⁶² Minat juga berkaitan erat dengan motivasi intrinsik pemustaka, yaitu dorongan dari dalam diri untuk mencari dan menggunakan informasi yang dianggap relevan dan bermanfaat.⁶³ Oleh karena itu, semakin besar ketertarikan pemustaka terhadap koleksi yang tersedia, semakin besar pula kemungkinan koleksi tersebut dimanfaatkan.

b. Faktor Eksternal

1) Kelengkapan Koleksi

Perpustakaan yang memiliki koleksi yang lengkap dan up-to-date akan lebih menarik minat pengguna. Sompotan, Sondakh, dan Runtuwene menempatkan kelengkapan koleksi sebagai salah satu unsur yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan koleksi keagamaan yang sesuai menjadi bagian penting dalam memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya.⁶⁴

⁶² Maulidiaty, *Pemanfaatan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2025), hlm. 17.

⁶³ Evi Nursanti, "Motif Pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Umum Kota Sukabumi". *Skripsi*, (Universitas Padjadjaran, 2022), hlm. 21.

⁶⁴ Feronika M. Sompotan, Mariam Sondakh, dan Anita Runtuwene, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Pemustaka di Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon," *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 1 (2023), hlm. 5

2) Keterampilan Pustakawan

Pustakawan memiliki peran penting dalam membantu pengguna dalam menemukan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini, keterampilan pustakawan dalam memberikan layanan informasi yang efektif akan meningkatkan pemanfaatan koleksi di perpustakaan. Hal tersebut sejalan dengan Adryani yang menyatakan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan juga dipengaruhi oleh keterampilan pustakawan dalam melayani pemustakanya. Sikap ramah dan welcome yang ditunjukkan pustakawan pada pemustaka dapat menjadi nilai lebih sehingga membuat pemustaka merasa nyaman datang dan mencari informasi di perpustakaan.⁶⁵

3) Ketersediaan Fasilitas temu Kembali Informasi

Dengan adanya penerapan teknologi dan katalog online, mesin pencari dan indeks yang baik akan memudahkan pengguna perpustakaan dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan, sehingga mendorong minat pengguna untuk memanfaatkan koleksi keagamaan yang tersedia di perpustakaan. Tujuan fasilitas temu kembali informasi adalah mempermudah dan mempercepat proses pencarian koleksi.⁶⁶ Sari dan Nelisa menunjukkan bahwa

⁶⁵ Elita Adriyani dan Lydia Christiani, "Analysis of the Utility of Local Content Collections in the Final Assignment Preparation Process of Undergraduate Students at Diponegoro University," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 21, no. 1 (2025), hlm. 160, 162.

⁶⁶ Jody Santoso, "Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Para Pemustaka," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 2 (2021), hlm. 65–66.

fasilitas penelusuran informasi berkaitan dengan kemudahan pemustaka dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan koleksi keagamaan di perpustakaan sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal bertindak sebagai penggerak utama dari dalam diri pengguna yang meliputi pemenuhan kebutuhan informasi, motif pencarian wawasan, serta besarnya minat baca yang dimiliki. Sementara itu, faktor eksternal menjadi penunjang krusial dari sisi kelembagaan yang mencakup kelengkapan dan kemutakhiran koleksi, kecakapan keterampilan pustakawan dalam melayani, hingga ketersediaan fasilitas teknologi temu kembali informasi.

5. Jenis-Jenis Koleksi Keagamaan

Menurut Jamfarizal, dkk., dalam konteks perpustakaan Islam, koleksi keagamaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu koleksi sumber primer (*fundamental*), koleksi karya ulama (*turats*), koleksi referensi (*al-mashadir al-marji'iyah*), dan koleksi kontemporer (*modern*). Pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa koleksi keagamaan tidak hanya berupa sumber utama ajaran Islam, tetapi juga mencakup berbagai literatur

⁶⁷ Reza Retno Sari dan Malta Nelisa, "Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar," *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1, no. 1 (2023), hlm. 144–155.

hasil pemikiran ulama, bahan rujukan, serta kajian Islam yang berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.⁶⁸

a. Koleksi Sumber Primer (*Fundamental*)

Koleksi sumber primer (*fundamental*) merupakan bagian utama dari koleksi keagamaan karena berisi sumber dasar ajaran Islam. Koleksi ini meliputi Mushaf Al-Qur'an dan kitab hadis yang menjadi sumber rujukan utama dalam memahami berbagai kajian keislaman. Keberadaan koleksi sumber primer memiliki kedudukan penting karena menjadi dasar dalam pengembangan ilmu-ilmu Islam dan menjadi sumber informasi yang memiliki nilai autentisitas tinggi.⁶⁹ Tujuan penyediaan koleksi sumber primer adalah memberikan akses kepada pemustaka terhadap sumber informasi Islam yang otoritatif untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan kajian keagamaan.⁷⁰ Manfaat koleksi sumber primer yaitu membantu pemustaka memperoleh pemahaman ajaran Islam berdasarkan sumber utama, mendukung kegiatan akademik dalam bidang keislaman, serta menjadi rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan ilmu agama Islam. Contoh koleksi sumber primer yaitu Mushaf Al-Qur'an dan kitab hadis seperti *Kutubus Sittah*, yang terdiri atas *Shahih Bukhari*, *Shahih*

⁶⁸ Jamridafrizal, dkk., *Perpustakaan Islam dari Era Iqra' ke Era Digital: Resiliensi dan Adaptasi*, (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), 2025), hlm. 183.

⁶⁹ Ainul Yaqin Usman, Muhammad Ramli, dan Himayah, "Tinjauan Literatur Manajemen Koleksi Perpustakaan Islam: Kriteria Koleksi, Pengorganisasian dan Digitalisasi Manuskrip," *Al-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2025), hlm. 130–137.

⁷⁰ Zaky Dhiaulhaq Rahman, Siti Syifa Fauziah, Anis Zohriah, dan Machdum Bachtiar, "Rekonseptualisasi Definisi dan Peran Strategis Manajemen Perpustakaan Pondok Pesantren di Era Digital," *Literatify: Trends in Library Developments*, Vol. 6, No. 2 (2025), hlm. 211–231.

*Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah.*⁷¹

b. Koleksi Karya Ulama (Turats)

Koleksi karya ulama (turats) merupakan koleksi yang berisi hasil pemikiran, kajian, dan karya intelektual ulama terdahulu yang menjadi bagian dari khazanah keilmuan Islam. Tujuan penyediaan koleksi turats adalah menjaga dan melestarikan warisan intelektual Islam serta menyediakan sumber rujukan bagi pemustaka yang ingin memahami pemikiran ulama terdahulu. Koleksi ini juga mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian dalam bidang kajian Islam.⁷² Manfaat koleksi turats yaitu memperluas wawasan keislaman, menjadi sumber penelitian akademik, serta membantu pemustaka memahami keberagaman pemikiran ulama dalam berbagai disiplin ilmu Islam. Contoh koleksi karya ulama yaitu kitab tafsir, kitab fikih dari berbagai mazhab, kitab tauhid, kitab akhlak, dan kitab tasawuf.⁷³

c. Koleksi Referensi (*Al-Mashadir Al-Marji'iyah*)

Koleksi referensi keagamaan merupakan bahan pustaka yang digunakan sebagai sumber rujukan untuk memperoleh informasi tertentu secara cepat dan tepat. Koleksi ini berfungsi membantu pemustaka

⁷¹ Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib, *Ushul Al-Hadis, 'Ulum Wamustalahuh* (Jakarta: Beirut: Daar al-Fikr, 1989), hlm. 2.

⁷² Ainul Yaqin Usman, Muhammad Ramli, dan Himayah, "Tinjauan Literatur Manajemen Koleksi Perpustakaan Islam: Kriteria Koleksi, Pengorganisasian dan Digitalisasi Manuskrip," *Al-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2025), hlm. 130–137.

⁷³ Zaky Dhiaulhaq Rahman, Siti Syifa Fauziah, Anis Zohriah, dan Machdum Bachtiar, "Rekonseptualisasi Definisi dan Peran Strategis Manajemen Perpustakaan Pondok Pesantren di Era Digital," *Literatify: Trends in Library Developments*, Vol. 6, No. 2 (2025): hlm. 211–231

menemukan informasi khusus mengenai istilah, tokoh, konsep, maupun data tertentu dalam bidang keagamaan.⁷⁴ Tujuan penyediaan koleksi referensi adalah membantu pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi secara efektif serta menyediakan sumber rujukan yang mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian.⁷⁵ Manfaat koleksi referensi yaitu memudahkan pemustaka memperoleh informasi yang akurat, mempercepat proses pencarian informasi, serta membantu pengguna menemukan sumber yang sesuai dengan kebutuhan kajian. Contoh koleksi referensi keagamaan yaitu kamus istilah Arab-Indonesia, kamus istilah agama, ensiklopedi Islam, ensiklopedi hukum Islam, dan biografi (tarajum) para sahabat serta ulama.⁷⁶

d. Koleksi Kontemporer (*Modern*)

Koleksi kontemporer (modern) merupakan koleksi keagamaan yang ditulis oleh penulis modern dengan pembahasan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Tujuan penyediaan koleksi kontemporer adalah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka terhadap perkembangan isu keagamaan serta menyediakan sumber pengetahuan

⁷⁴ Ainul Yaqin Usman, Muhammad Ramli, dan Himayah, "Tinjauan Literatur Manajemen Koleksi Perpustakaan Islam: Kriteria Koleksi, Pengorganisasian dan Digitalisasi Manuskrip," *AL-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2025), hlm. 130–137.

⁷⁵ Zaky Dhiaulhaq Rahman, Siti Syifa Fauziah, Anis Zohriah, dan Machdum Bachtiar, "Rekonseptualisasi Definisi dan Peran Strategis Manajemen Perpustakaan Pondok Pesantren di Era Digital," *Literatify: Trends in Library Developments*, Vol. 6, No. 2 (2025), hlm. 211–231.

⁷⁶ Ainul Yaqin Usman, Muhammad Ramli, dan Himayah, "Tinjauan Literatur Manajemen Koleksi Perpustakaan Islam: Kriteria Koleksi, Pengorganisasian dan Digitalisasi Manuskrip," *AL-TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (2025), hlm. 130–137.

Islam yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.⁷⁷ Manfaat koleksi kontemporer yaitu membantu pemustaka memahami persoalan keislaman secara kontekstual, memperluas wawasan keagamaan, serta menjadi sumber informasi dalam mengkaji hubungan Islam dengan perkembangan sosial dan budaya. Contoh koleksi kontemporer yaitu buku motivasi Islami, ekonomi syariah, pendidikan Islam, sosiologi agama, fiqh kontemporer, dan kajian Islam modern.⁷⁸

6. Indikator Pemanfaatan Koleksi

Menurut Thompson dalam Lolytasari, Nurul Hayati, dan Vony Nuratikha menyatakan bahwa pengukuran pemanfaatan perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator yakni intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan.⁷⁹ Ketiga indikator tersebut mempunyai penjelasan dan tujuan sebagai berikut:

a. Intensitas Penggunaan (*intensity of use*)

Menurut Yonas, Hermawan & Koerniawati, intensitas penggunaan koleksi adalah tingkat atau derajat kedalaman interaksi pemustaka dengan koleksi perpustakaan, mencerminkan seberapa banyak waktu penggunaan sumber informasi yang dilakukan dalam proses memanfaatkan koleksi

⁷⁷ Dodi Nofri Yoliadi, "Keterbatasan Koleksi Literasi Islam dalam Pemenuhan Informasi Bidang Studi Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum Tigo Jangko Lintau Buo," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* Vol. 4, No. 1 (2022), hlm. 1–10.

⁷⁸ Muhadir Abd. Rasyid, "Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)", *Skripsi*, (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023), hlm. 110.

⁷⁹ Lolytasari, Nurul Hayati, dan Vony Nuratikha, "Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Berdasarkan Analisis Sitiran pada Skripsi," *Jurnal Al-Maktabah*, Vol. 22, (2023), hlm. 56.

tersebut.⁸⁰ Wahyuntini & Endarti menjelaskan bahwa manfaat dan tujuan intensitas pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah untuk mempengaruhi tingkat pemahaman pemustaka di mana semakin sering memanfaatkan sumber informasi dari koleksi perpustakaan akan meningkatkan pengetahuan secara tidak langsung.⁸¹ Menurut Zabir, tingkat intensitas pemanfaatan yang tinggi pada dasarnya mengindikasikan adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri pemustaka untuk mendalami materi informasi yang disediakan oleh perpustakaan secara optimal. Sebagai contoh, jika seorang pemustaka secara teratur mengunjungi perpustakaan dan aktif meminjam buku, hal ini membuktikan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan memang dibutuhkan dan bernilai guna bagi pemustaka tersebut.⁸²

b. Frekuensi Penggunaan (*frequency of use*)

Menurut Rohiyatun & Aryani, frekuensi penggunaan koleksi adalah ukuran seberapa sering pemustaka mengakses dan menggunakan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dalam periode waktu tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.⁸³ Muaidi menjelaskan bahwa manfaat dan tujuan dari frekuensi penggunaan koleksi adalah untuk membantu perpustakaan dalam mengevaluasi seberapa sering

⁸⁰ Arita Yonas, Anton Hermawan & Tintien Koerniawati, "Analisis Keterpakaian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Salatiga" *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi* Vol. 3 No. 5, (2024), hlm. 5.

⁸¹ Sugeng Wahyuntini & Sri Endarti, "Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan bagi Prestasi Belajar Mahasiswa" *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* Vol. 1 No. 1, (2021), hlm. 6.

⁸² Zabir, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan". *Skripsi*, (Palu: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023), hlm. 8

⁸³ Baiq Rohiyatun dan Menik Aryani, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Pustaka di Perpustakaan SMAN 1 Labuapi," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan* Vol. 7, No. 2 (2021), hlm. 2.

pemustaka mengakses sumber informasi yang tersedia, yang merupakan informasi penting untuk meningkatkan layanan dan pengelolaan koleksi.⁸⁴

Rohiyatun & Aryani menjelaskan frekuensi penggunaan koleksi perpustakaan menunjukan berapa kali pemustaka mengakses atau meminjam koleksi perpustakaan dalam periode waktu tertentu. Sebagai contoh, perpustakaan mencatat bahwa dalam satu bulan, seorang pemustaka mengunjungi perpustakaan sebanyak empat kali untuk meminjam buku-buku berbeda setiap kunjungan, menunjukkan bahwa pemustaka tersebut secara aktif menggunakan koleksi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.⁸⁵

c. Jumlah yang digunakan (*diversity of software pachage used*)

Menurut Yuliana, Rahmah & Maqfirah, jumlah koleksi yang digunakan adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana pemustaka aktif memanfaatkan koleksi perpustakaan baik melalui peminjaman maupun penggunaan langsung di tempat, mencerminkan tingkat ketergantungan mereka terhadap sumber informasi yang tersedia dalam perpustakaan.⁸⁶

Adapun Amanda, Monang & Fathurrahman menjelaskan manfaat dan tujuan mengetahui jumlah koleksi yang digunakan oleh pemustaka adalah karena jumlah koleksi perpustakaan merupakan sebagai salah satu faktor yang

⁸⁴ Muh. Muaidi, "Minat Baca Praja Terhadap Buku Novel Di Perpustakaan IPDN Kampus Nusa Tenggara Barat," *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 25.

⁸⁵ Baiq Rohiyatun dan Menik Aryani, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Pustaka di Perpustakaan SMAN 1 Labuapi," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan* Vol. 7, No. 2 (2021), hlm. 83.

⁸⁶ Cut Putroe Yuliana, Nuzul Rahmah, dan T. Ade Vidyan Maqfirah, "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie," *Indonesian Journal of Library and Information Science* Vol. 4, No. 1 (2023), hlm. 52.

mempengaruhi tingkat pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan.⁸⁷ Yonas, Hermawan & Koerniawati mengemukakan bahwa kuantitas bahan pustaka yang dimanfaatkan oleh pengguna dapat diidentifikasi melalui rekam jejak sirkulasi peminjaman buku di perpustakaan dengan menitikberatkan pada aktivitas pemakaian koleksi dalam kurun waktu tertentu. Sebagai contoh, seorang pengguna secara konsisten melakukan peminjaman sebanyak 2 eksemplar buku pada setiap minggunya atau setara dengan akumulasi 8 judul buku di setiap bulan demi melengkapi seluruh keperluan informasinya.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga indikator dari Thompson dalam Lolytasari, Nurul Hayati, dan Vony Nuratikha, yaitu intensitas penggunaan koleksi, frekuensi penggunaan koleksi, dan jumlah koleksi yang digunakan. Adapun alasan memilih ketiga indikator ini adalah karena ketiganya cocok digunakan untuk melihat bagaimana pemanfaatan koleksi keagamaan oleh pengunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Melalui indikator ini, penulis bisa mengetahui seberapa lama pengunjung membaca buku agama (intensitas), seberapa sering mereka datang untuk mencari buku agama (frekuensi), serta seberapa banyak judul buku agama yang mereka gunakan (jumlah). Dengan

⁸⁷ Dea Amanda, Sori Monang, dan Muslih Fathurrahman, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara," *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol. 3, No. 5 (2024), hlm. 144.

⁸⁸ Arita Yonas, Anton Hermawan & Tintien Koerniawati, "Analisis Keterpakaian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Salatiga" *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi* Vol. 3 No. 5, (2024), hlm. 8.

demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dapat tercapai dengan jelas dan terukur.

D. Perpustakaan Umum

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan lembaga informasi yang memiliki peran dalam menyediakan akses pengetahuan bagi seluruh masyarakat. Perpustakaan umum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai lembaga pelayanan informasi yang bertugas memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara terbuka. Menurut Agus Salim dkk., perpustakaan umum mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkatan usia, sosial, dan pendidikan. Perpustakaan umum juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran seumur hidup yang menyediakan berbagai sumber pengetahuan yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat.⁸⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Zalmi mneyatakan bahwa perpustakaan umum adalah lembaga yang menyelenggarakan layanan informasi berbasis inklusi sosial, sehingga seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali dapat memanfaatkan sumber informasi yang tersedia. Dalam hal ini, perpustakaan umum tidak hanya dipahami sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas

⁸⁹ Agus Salim, dkk., “Penerapan Literasi kepada Anak Nelayan melalui Perpustakaan Keliling,” *Supremasi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, Vol. 19, No. 1 (2024), hlm. 243.

hidup.⁹⁰ Selain itu, menurut deswita Aprilia dalam Alfani Ramadani perpustakaan umum merupakan sarana publik yang menyediakan berbagai koleksi informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat. Perpustakaan umum memiliki fungsi sebagai pusat literasi informasi yang mendukung kegiatan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).⁹¹

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah pusat pembelajaran masyarakat yang menyediakan informasi secara terbuka dan merata. Keberadaannya bertujuan untuk mendukung budaya belajar selamanya sekaligus membantu meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan umum diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, baik dalam memenuhi kebutuhan informasi maupun dalam mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas hidup masyarakat.

2. Tujuan Perpustakaan Umum

Menurut Retno Sayekti, tujuan perpustakaan umum dirinci ke dalam 3 (tiga) aspek, yaitu tujuan menyeluruh, tujuan fungsional, dan tujuan

⁹⁰ Fathonah Az Zahra Zalmi, "Penerapan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Umum (Sebuah Kajian Literatur)," *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* Vol. 4, No. 2 (2024), hlm. 9.

⁹¹ Alfani Ramadani, "Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi bagi Mahasiswa di Kota Parepare". *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2026), hlm. 10.

operasional. Ketiga aspek tersebut memiliki rincian penjelasan sebagai berikut:⁹²

a. Tujuan Menyeluruh

Tujuan menyeluruh perpustakaan umum diarahkan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Menurut Darmanto dalam Franindya, perpustakaan umum bertujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan.⁹³ Adapun Supriyanto dalam Yumna, Masruri, dan Sholihah juga menyatakan bahwa tujuan perpustakaan umum mencakup pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh bahan pustaka guna meningkatkan pengetahuan, kesejahteraan, dan keterampilan, serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat.⁹⁴

b. Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional perpustakaan umum berkaitan dengan pengembangan kemampuan masyarakat dalam membaca, memperoleh pengetahuan, serta memanfaatkan bahan pustaka dan informasi. Rahayuningsih dalam Siti Nurhayati, menyatakan bahwa tujuan

⁹² Aprilla Maisya, Retno Sayekti, dan Muslih Fathurrahman, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka," *Arzusin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 3 (Juni 2024), hlm. 415.

⁹³ Okti Sri Indah Br Ginting dan Franindya Purwaningtyas, "Peran Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo dalam Meningkatkan Minat Baca Anak yang Terdampak Erupsi Gunung Sinabung," *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1 (2024), hlm. 153–154

⁹⁴ Atikah Nur Aini Yumna, Anis Masruri, dan Husna Amalina Sholihah, "Aksesibilitas di Grhatama Pustaka Berdasarkan Perspektif Inklusi Penyandang Disabilitas (Sebuah Kajian Perpustakaan Inklusif)," *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 12, No. 2 (2023): 99–114.

perpustakaan umum meliputi peningkatan minat baca masyarakat, penyediaan sumber informasi, peningkatan kemampuan masyarakat, serta pengembangan kehidupan budaya masyarakat.⁹⁵ Sementara itu, Ika Wardani dkk. menjelaskan bahwa tujuan perpustakaan sebagai sumber informasi adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka, baik untuk kebutuhan umum maupun kebutuhan yang berkaitan dengan pekerjaan sehari-hari.⁹⁶

c. Tujuan Operasional

Tujuan operasional diarahkan pada penetapan sasaran perpustakaan secara konkret sehingga pencapaiannya dapat dilaksanakan, dipantau, diukur, dan dievaluasi. Menurut Maisya, Sayekti, dan Fathurrahman tujuan operasional merupakan deklarasi mengenai tujuan yang harus dipenuhi beserta cara mencapainya agar keberhasilannya dapat dilacak, diukur, dan dievaluasi.⁹⁷ Sementara itu, Oktin Yulista merumuskan tujuan perpustakaan secara operasional ke dalam tujuan menghimpun informasi, mengelola informasi agar mudah ditelusuri dan diakses, serta memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal.⁹⁸

⁹⁵ Siti Nurhayati, "Strategi Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat," *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* Vol. 6, No. 4 (2022), hlm. 563.

⁹⁶ Ika Wardani, Miftahyl Fikri, Muhammad Farhan Maulana, dan Yusniah, "Model Kerjasama Antar Perpustakaan Umum Dalam Negeri," *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* Vol. 3, no. 2 (2023), hlm. 364.

⁹⁷ Aprilla Maisya, Retno Sayekti, dan Muslih Fathurrahman, "Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka," *Arzusin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 3 (Juni 2024), hlm. 415.

⁹⁸ Oktin Yulista. "Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota terhadap Pengembangan Perpustakaan Umum". *Skripsi*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2021), hlm. 27–28.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah untuk menggerakkan budaya belajar sepanjang hidup dan mencerdaskan warga melalui penyediaan informasi yang cepat, akurat, serta terjangkau. Secara praktis, tujuan ini dicapai dengan melatih keterampilan literasi mandiri masyarakat dan dapat melihat dari sejauh mana koleksi dan layanan perpustakaan benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, maupun pengembangan dirinya.

3. Manfaat Perpustakaan Umum

Mahdi menjelaskan bahwa perpustakaan umum memberikan manfaat bagi masyarakat lebih dari sekadar menyediakan buku untuk dibaca. Keberadaan perpustakaan umum dapat berperan dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menciptakan ruang untuk memproduksi dan berbagi pengetahuan yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁹⁹ Sejalan dengan hal tersebut, Juniadi dan Heriyanto menyatakan bahwa perpustakaan menyediakan sumber dan layanan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemanfaatan fasilitas dan layanan perpustakaan juga dapat mendukung

⁹⁹ Reza Mahdi, "Kolaborasi Perpustakaan Umum dan Masyarakat dalam Pengembangan Masyarakat," *Media Informasi* 32, no. 2 (2023), hlm. 223.

masyarakat dalam kegiatan belajar maupun pekerjaan, serta memberikan kemudahan dalam mengakses informasi sebagai sumber pembelajaran.¹⁰⁰

Adapun menurut Jamridafrizal, Zulfitri, dan Muhammad Farid Wajdi perpustakaan umum memiliki misi yang memberikan manfaat bagi masyarakat melalui beberapa bentuk, yaitu:¹⁰¹

a. Menyediakan akses terhadap informasi dan ide

Perpustakaan umum memberikan manfaat kepada masyarakat melalui penyediaan akses terhadap berbagai informasi dan ide. Aini, Prijana, Rodiah, dan Sulaiman menjelaskan bahwa masyarakat mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh informasi yang beragam serta mendapatkan kemudahan dalam mengakses informasi, sementara informasi yang lengkap dan terpercaya menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan perpustakaan.¹⁰² Dengan demikian, penyediaan akses terhadap informasi dan ide memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memperluas wawasan.

b. Mengembangkan kreativitas pribadi

Perpustakaan umum memberikan manfaat dalam membantu masyarakat mengembangkan kreativitas dan potensi pribadi.

¹⁰⁰ Muhammad Juniadi dan Heriyanto, "Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 5, no. 4 (2021), hlm. 569.

¹⁰¹ Jamridafrizal, Zulfitri, dan Muhammad Farid Wajdi, *Perpustakaan Sebagai Institusi: Perspektif Organisasi dan Regulasi*, ed. Andi Saputra (Jakarta: Laksita Indonesia, 2024), hlm. 105.

¹⁰² Qurratu Aini, Prijana, Saleha Rodiah, dan Kabir Alabi Sulaiman, "Relationship between Information Access and Public Visiting the Indonesian National Library," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 12, No. 1 (2024), hlm. 121–122.

Nurjannah dan Yuliza menjelaskan bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat meningkatkan kemampuan literasi masyarakat yang selanjutnya dapat mendorong peningkatan kreativitas masyarakat.¹⁰³ Selain itu, Kamidah dan Syafaah menunjukkan bahwa perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan keterampilan masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan.¹⁰⁴ Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh keterampilan baru yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing.

c. Membangun kebiasaan membaca dan mendukung literasi

Perpustakaan umum memberikan manfaat dalam membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Damanik dan Ali menjelaskan bahwa literasi merupakan bagian penting dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, kreatif, dan inovatif, sedangkan perpustakaan memiliki peran dalam mempromosikan gerakan literasi di berbagai lapisan masyarakat. Salah satu penerapannya dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi yang menarik minat masyarakat, seperti lomba membaca, lomba mewarnai, pidato bahasa Inggris, dan kegiatan literasi

¹⁰³ Nurjannah dan Yuliza, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Covid-19," *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, Vol. 13, No. 2 (2023), hlm. 153–154.

¹⁰⁴ Siti Nurul Kamidah dan Darisy Syafaah, "Pengembangan Keterampilan Masyarakat melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpusdes Lentera Desa Buluagung Karang Trenggalek," *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol. 7, No. 2 (2022), hlm. 229–232.

lainnya.¹⁰⁵ Dengan demikian, perpustakaan umum memberikan manfaat berupa tumbuhnya kegemaran membaca serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menyediakan akses terhadap pengetahuan ilmiah

Perpustakaan merupakan lembaga penyedia sumber informasi sekaligus tempat belajar bagi masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai pusat pengembangan keilmuan, tempat mengkaji ilmu, dan ruang berdiskusi. Hamida dan Sein menjelaskan bahwa perpustakaan dapat berperan sebagai tempat belajar sepanjang hayat yang memenuhi kebutuhan informasi masyarakat serta sebagai sarana pengembangan intelektual.¹⁰⁶ Sejalan dengan hal tersebut, Roni menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan tempat terhimpunnya ilmu pengetahuan, baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik, yang dapat dikembangkan melalui berbagai layanan berbasis teknologi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.¹⁰⁷

e. Menyediakan akses informasi bagi masyarakat

Akses informasi menjadi penting karena masyarakat memiliki kebutuhan yang berbeda, baik untuk pendidikan, pekerjaan,

¹⁰⁵ Iin Yulistira Damanik dan M. Nasihudin Ali, "Analisis Program Literasi Perpustakaan Umum Kota Pematang Siantar," *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, Vol. 8, No. 3 (2024), hlm. 1063.

¹⁰⁶ Nurul Atik Hamida dan Lau Han Sein, "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Menciptakan *Knowledge Society*," *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 15, No. 1 (2023), hlm. 154–155.

¹⁰⁷ Khairon Roni, "Transformasi Perpustakaan di Era Masyarakat Informasi," *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 13, No. 1 (2024), hlm. 23–31.

pengembangan keterampilan, maupun kebutuhan sehari-hari. Menurut Suryadi, pengguna perpustakaan umum memiliki karakteristik dan kebutuhan informasi yang beragam sehingga perpustakaan perlu menjalankan perannya secara optimal dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.¹⁰⁸ Muhaemin juga menunjukkan bahwa kebijakan perpustakaan memiliki pengaruh dalam menyediakan akses informasi yang inklusif, adil, dan berkualitas bagi masyarakat.¹⁰⁹ Dengan adanya akses informasi yang lebih luas dan sesuai kebutuhan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk kepentingan masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat perpustakaan umum adalah manfaat perpustakaan umum tidak hanya terletak pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga pada kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung pengembangan masyarakat. Perpustakaan umum memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh dan berbagi pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan kreativitas, meningkatkan minat baca dan literasi, serta mendukung kegiatan belajar dan pekerjaan. Dengan tersedianya akses informasi dan layanan yang dapat dimanfaatkan secara luas, perpustakaan umum pada akhirnya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, partisipasi, dan kualitas hidup masyarakat.

¹⁰⁸ Ari Suryadi, "Karakteristik Pengguna dan Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Umum," *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 6, No. 1 (2022), hlm. 21.

¹⁰⁹ Muhaemin, "Pengaruh Kebijakan Perpustakaan terhadap Akses Informasi: Studi Bibliometrik," *Media Pustakawan*, Vol. 31, No. 1 (2024), hlm. 73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara utuh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹⁰ Menurut Sugiyono, pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.¹¹¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pemanfaatan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang berlokasi di Jl. Teuku Nyak Arief No. 23, Lamgugob, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 24415. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini karena Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu perpustakaan

¹¹⁰ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2022), hlm. 58.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 64.

umum yang menyediakan berbagai jenis koleksi, termasuk koleksi keagamaan yang ditempatkan pada ruangan khusus di Ruang Baca Agama.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pembatasan terhadap ruang lingkup permasalahan yang diteliti agar pembahasan tidak terlalu jauh dan melebar dari tujuan yang akan dibahas sehingga dapat terfokus pada satu penelitian saja.¹¹² ada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah pemanfaatan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh ditinjau dari tiga indikator Thompson, yaitu intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Muhammad Ramdhan, subjek penelitian adalah orang atau instansi yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.¹¹³ Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang pemustaka yang memanfaatkan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Objek

Objek penelitian adalah masalah, isu, atau problem yang dikaji, diteliti, dan diselidiki dalam penelitian. Dengan istilah lain, objek penelitian

¹¹² Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 23

¹¹³ Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*, hlm. 23.

merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.¹¹⁴ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Anas Sudijono dalam Sahbuki Ritonga, wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹¹⁵ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur terhadap 8 orang pemustaka yang memanfaatkan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan koleksi keagamaan secara lebih mendalam.

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk

¹¹⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2022), hlm.491.

¹¹⁵ Sahbuki Ritonga, "Rekapitulasi Rata-rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023," *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol. 7, No. 2 (2023), hlm. 2.

melanjutkan suatu penelitian.¹¹⁶ Adapun observasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai bagaimana koleksi keagamaan dimanfaatkan oleh pemustaka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data atau informasi melalui buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.¹¹⁷ Melalui teknik dokumentasi penulis dapat mempelajari bahan dokumen berupa jumlah koleksi keagamaan dan jumlah peminjaman koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Tabel 3.1 Indikator penelitian berdasarkan Teori Thompson

No.	Indikator	Instrumen Penelitian	Bentuk Data
1.	Intensitas Penggunaan	Wawancara	Deskripsi
2.	Frekuensi Penggunaan	Wawancara dan Dokumentasi	Deskripsi
3.	Jumlah Koleksi yang digunakan	Observasi dan Dokumentasi	Deskripsi

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang diterapkan adalah analisis kualitatif, menggunakan deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan

¹¹⁶ Putri Adinda Pratiwi, dkk. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL". *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, Vol 2.No. 1 (2024), hlm. 135.

¹¹⁷Khaldia Sami Hisanah, dkk., "Pengaruh Penerapan Standard Operating Procedure Contingency Plan Terhadap Keselamatan Penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Padang", *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Penerbangan* Vol. 1. No. 01, (2022), hlm. 55.

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan komunikasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹¹⁸ Menurut Miles dan Huberman dalam Feny Rita Fiantika terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yaitu:¹¹⁹

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, merangkum, memilih hal-hal pokok, mengklasifikasikan, memfokuskan pada hal-hal penting dalam tema dan pola yang sama. Data yang telah direduksi akan lebih jelas dalam menggambarkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.

Pada tahap ini, penulis menyeleksi seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi keagamaan. Penulis kemudian mengidentifikasi data mengenai intensitas penggunaan, yaitu tingkat ketertarikan dan keterlibatan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi keagamaan, seperti alasan berkunjung ke Ruang Baca Agama dan minat terhadap koleksi yang tersedia. Selanjutnya, penulis mengelompokkan data mengenai frekuensi penggunaan koleksi. Penulis juga menyeleksi data mengenai jumlah judul buku yang dimanfaatkan serta keragaman subjek koleksi keagamaan, seperti tafsir,

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 131

¹¹⁹ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm. 15.

fikih, hadis, dan sejarah Islam. Setelah itu, data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis lebih terarah. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu sehingga memudahkan peneliti dalam tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Penyajian data pada penelitian kualitatif sering menggunakan bentuk teks naratif, yang kadang dilengkapi dengan grafik, matrik, bagan (chart) atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, data disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil wawancara dengan 8 pemustaka dipaparkan berdasarkan indikator Thompson, meliputi intensitas penggunaan yang menjelaskan tingkat minat pemustaka terhadap koleksi keagamaan, frekuensi penggunaan yang menggambarkan tingkat kunjungan dan seberapa sering koleksi dimanfaatkan, serta jumlah dan keragaman koleksi yang digunakan, seperti jenis subjek keagamaan yang paling banyak diminati. Penyajian data ini bertujuan agar peneliti dapat melihat pemanfaatan koleksi keagamaan secara jelas.jelas.

3. Conclusion Drawing (verification)

Penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya. Adapun langkah-langkah penulis dalam menarik kesimpulan di antaranya:

- a) Menjelaskan pokok penting permasalahan.
- b) Memberi ringkasan terkait hal-hal yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya.
- c) Menghubungkan setiap kelompok data agar dapat menarik kesimpulan tertentu.

G. Uji Kredibilitas (Keabsahan Data)

Kredibilitas data bertujuan untuk menjamin keabsahan data yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data,

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹²⁰

2. Membercheck

Membercheck adalah proses pemeriksaan kembali data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari membercheck ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang telah disampaikan oleh informan. Apabila terdapat data yang belum sesuai, maka informan diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan. Data yang telah diperbaiki tersebut kemudian digunakan peneliti sebagai data dalam penelitian.¹²¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi dan *member check* untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian melalui pengecekan kembali data dengan cara menanyakan ulang kepada subjek penelitian. Alasan penggunaan triangulasi dan *member check* yaitu untuk memastikan kredibilitas data dengan memvalidasi temuan penelitian melalui berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi langsung kepada subjek penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

¹²⁰ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 102

¹²¹ M. Husnallail, Risnita, M. Syahran Jailani, dan Asbui, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2 (2024): hlm. 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh didirikan pertama kali pada tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara. Pada awal berdirinya, perpustakaan ini menempati sebuah ruangan berukuran 12 m² di kantor perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi sekitar 80 eksemplar dan dikelola oleh dua orang pegawai. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8429/C/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979, nama Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Selanjutnya, melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1989, nama lembaga tersebut kembali berubah menjadi Perpustakaan Daerah.

Perubahan berikutnya terjadi setelah terbit Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 1997 tentang perubahan struktur organisasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang menyebabkan Perpustakaan Daerah berganti nama menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Kemudian, berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 39 Tahun 2001, lembaga ini menjadi salah satu lembaga daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Bencana gempa dan tsunami yang melanda Aceh pada 26 Desember 2004 mengakibatkan aktivitas perpustakaan sempat terhenti selama beberapa bulan karena banyak fasilitas dan koleksi mengalami kerusakan berat. Namun, pada Mei 2005 perpustakaan kembali melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Pada masa rehabilitasi pascatsunami, berbagai bantuan dan dukungan diperoleh dari lembaga dalam maupun luar negeri, seperti Perpustakaan Nasional RI, UNESCO, World Vision, dan beberapa lembaga lainnya.

Selanjutnya, melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, serta Qanun Nomor 5 Tahun 2007, Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam digabungkan dengan Badan Arsip Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menjadi Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Pada awal tahun 2017, lembaga tersebut kembali mengalami perubahan nomenklatur menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.¹²²

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

a) Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil, dan melayani.

b) Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

¹²²Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, sejarah singkat, di akses dari situs https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114 , pada tanggal 19 Mei 2026

4. Koleksi Keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki Ruang Baca Agama yang secara khusus menyediakan koleksi keagamaan dengan nomor kelas 200–297 berdasarkan klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC). Koleksi tersebut disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi keagamaan pemustaka dalam berbagai bidang keislaman.

Berdasarkan data pengelolaan koleksi tahun 2025, jumlah koleksi keagamaan yang tersedia tercatat sebanyak 10.227 judul dengan 48.337 eksemplar. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa koleksi keagamaan memiliki ketersediaan yang cukup besar dan mencakup berbagai literatur keislaman yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.¹²⁴

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa koleksi keagamaan di Ruang Baca Agama telah dimanfaatkan pemustaka untuk berbagai kebutuhan, seperti keperluan akademik, mencari informasi, menambah wawasan, dan membaca berdasarkan minat. Pemanfaatan dilakukan melalui kegiatan membaca di tempat maupun peminjaman koleksi. Namun, pemanfaatan koleksi menunjukkan pola yang beragam, baik dari intensitas dan frekuensi penggunaan maupun jumlah koleksi yang dimanfaatkan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua pengunjung Ruang Baca Agama menggunakan koleksi yang

¹²⁴ Laporan jumlah total koleksi pada ruang baca agama Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh tahun 2025.

tersedia. Penelitian ini melibatkan 8 orang pemustaka sebagai informan. Data penelitian difokuskan pada tiga indikator pemanfaatan koleksi berdasarkan teori Thompson, yaitu intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan.

1. Intensitas Penggunaan Koleksi Keagamaan

Intensitas penggunaan koleksi keagamaan menunjukkan tingkat keterlibatan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang tersedia di Ruang Baca Agama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Dalam penelitian ini, intensitas penggunaan koleksi keagamaan dilihat melalui beberapa aspek, yaitu lama waktu penggunaan koleksi, tujuan penggunaan koleksi, dan cara pemustaka memanfaatkan koleksi.

a) Lama waktu penggunaan koleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka, diketahui bahwa lama waktu pemanfaatan koleksi keagamaan berbeda-beda. Perbedaan tersebut terlihat dari waktu yang digunakan pemustaka untuk membaca koleksi secara langsung di ruang baca maupun waktu penggunaan koleksi setelah dipinjam untuk dibaca di luar perpustakaan.

Pemustaka 1 menyampaikan bahwa dirinya menggunakan koleksi sekitar setengah jam ketika berada di perpustakaan, kemudian melanjutkan membaca di rumah. Ia mengatakan:

“Saya mulai menggunakan koleksi keagamaan sekitar sebulan yang lalu. Biasanya saya membaca di perpustakaan sekitar setengah jam saja, setelah itu saya lanjut membaca di rumah.”¹²⁵

Berbeda dengan pemustaka 1, pemustaka 2 menghabiskan waktu lebih lama ketika menggunakan koleksi di perpustakaan. Ia menyampaikan:

“Saya sudah menggunakan koleksi keagamaan sejak masa kuliah sampai sekarang. Biasanya saya menghabiskan waktu sekitar dua sampai tiga jam untuk membaca di perpustakaan.”¹²⁶

Pemustaka 3 juga menyampaikan bahwa dirinya menggunakan waktu sekitar satu jam untuk membaca koleksi keagamaan:

“Saya lebih sering membaca buku sejarah Islam dan buku-buku Islami yang berkaitan dengan motivasi. Biasanya saya membaca sekitar satu jam lebih kalau datang ke perpustakaan karena memang suka membaca buku seperti itu.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa lama penggunaan koleksi keagamaan oleh pemustaka yang membaca secara langsung di Ruang Baca Agama berada pada kisaran 30 menit hingga 2–3 jam. Sementara itu, pemustaka yang meminjam koleksi memiliki waktu penggunaan yang lebih fleksibel karena kegiatan membaca dapat dilanjutkan di rumah.

¹²⁵ Wawancara dengan pemustaka, pada Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh, 19 Mei 2026

¹²⁶ Wawancara dengan pemustaka, pada Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh, 20 Mei 2026

¹²⁷ Wawancara dengan pemustaka, pada Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh, 03 Juni 2026

b) Tujuan penggunaan koleksi

Selain dilihat dari lama waktu penggunaan, intensitas pemanfaatan koleksi keagamaan juga dapat dilihat dari tujuan pemustaka menggunakan koleksi. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa koleksi keagamaan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan akademik, mencari informasi tertentu, menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan, membaca berdasarkan minat pribadi, serta mengisi waktu luang.

Pemustaka 1 menyampaikan:

“Tujuan saya menggunakan koleksi ini untuk mencari referensi dan menyelesaikan tugas kuliah. Menurut saya koleksi yang tersedia cukup membantu untuk mencari bahan tugas, apalagi buku-buku tentang Islam dan sejarah Islam.”¹²⁸

Pemustaka 2 menyatakan:

“Tujuan saya menggunakan koleksi ini untuk menambah ilmu dan membaca sesuai minat pribadi.”¹²⁹

Pemustaka 3 menggunakan koleksi untuk mengisi waktu luang:

“Saya baru sekitar dua minggu ini aktif menggunakan koleksi di ruang baca agama. Biasanya saya memanfaatkan waktu senggang untuk membaca buku-buku agama yang ringan untuk sekadar mengisi waktu luang.”¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan pemustaka, pada Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh, 19 Mei 2026

¹²⁹ Wawancara dengan pemustaka, pada Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh, 21 Mei 2026

¹³⁰ Wawancara dengan pemustaka, pada Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh, 03 Juni 2026

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan pemanfaatan koleksi keagamaan oleh informan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan akademik, tetapi juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan, memenuhi kebutuhan informasi tertentu, mengembangkan minat membaca, dan mengisi waktu luang.

c) Cara pemustaka memanfaatkan koleksi

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, diketahui bahwa pemustaka memanfaatkan koleksi keagamaan melalui kegiatan membaca secara langsung di Ruang Baca Agama maupun meminjam koleksi untuk dibaca di luar perpustakaan. Sebagian pemustaka memilih membaca koleksi di ruang baca, sementara pemustaka lainnya memanfaatkan layanan peminjaman karena merasa lebih nyaman membaca koleksi di rumah atau membutuhkan waktu yang lebih leluasa untuk menggunakan koleksi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, intensitas pemanfaatan koleksi keagamaan menunjukkan adanya variasi dalam keterlibatan pemustaka. Lama waktu penggunaan koleksi oleh pemustaka yang membaca di ruang baca berkisar antara sekitar 30 menit hingga 2–3 jam, sedangkan tujuan pemanfaatannya meliputi kebutuhan akademik, pencarian informasi, penambahan pengetahuan dan wawasan keagamaan, minat membaca, serta pengisian waktu luang. Dari segi cara pemanfaatan, koleksi digunakan dengan membaca secara langsung di Ruang Baca Agama maupun meminjamnya untuk dibaca di luar perpustakaan. Di sisi lain, hasil observasi

menunjukkan bahwa tidak semua pengunjung yang berada di Ruang Baca Agama memanfaatkan koleksi yang tersedia, karena sebagian hanya menggunakan fasilitas ruang baca.

2. Frekuensi Penggunaan Koleksi Keagamaan

Frekuensi penggunaan koleksi keagamaan menunjukkan tingkat keseringan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi yang tersedia di Ruang Baca Agama, baik melalui kegiatan membaca di tempat maupun peminjaman koleksi.

Frekuensi penggunaan koleksi keagamaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan data peminjaman koleksi selama periode Januari sampai Desember 2025. Data tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan frekuensi pemanfaatan koleksi keagamaan pada setiap bulan. Adapun data peminjaman koleksi keagamaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Frekuensi Peminjaman koleksi keagamaan perbulan

No.	Bulan	Jumlah Peminjam	Jumlah Eksamplar Koleksi yang dipinjam	Persentase
1.	Januari	57	71	6,70%
2.	Februari	149	162	15,28%
3.	Maret	83	91	8,58%
4.	April	94	97	9,15%
5.	Mei	68	74	6,98%

6.	Juni	49	52	4,91%
7.	Juli	54	70	6,60%
8.	Agustus	48	53	5,00%
9.	September	129	139	13,11%
10.	Oktober	121	141	13,30%
11.	November	77	85	8,02%
12.	Desember	24	25	2,36%
Total		953	1.060	100%

Sumber: Data peminjaman koleksi ruang baca agama DPKA

Berdasarkan Tabel 4.1, frekuensi peminjaman koleksi keagamaan selama satu periode pengamatan, yaitu Januari sampai Desember 2025, menunjukkan adanya fluktuasi pada setiap bulan. Selama periode tersebut tercatat sebanyak 953 peminjam dengan jumlah koleksi yang dipinjam sebanyak 1.060 eksemplar. Frekuensi peminjaman tertinggi terjadi pada bulan Februari dengan jumlah 162 eksemplar atau sebesar 15,28% dari keseluruhan peminjaman selama tahun 2025. Sementara itu, frekuensi peminjaman terendah terjadi pada bulan Desember dengan jumlah 25 eksemplar atau sebesar 2,36%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan koleksi keagamaan melalui aktivitas peminjaman belum berlangsung secara konsisten setiap bulan, melainkan mengalami peningkatan dan penurunan.

Adapun hasil wawancara menunjukkan bahwa pemustaka memiliki kebiasaan pemanfaatan koleksi yang berbeda. Sebagian pemustaka menyatakan bahwa mereka memanfaatkan koleksi secara rutin, yaitu sekitar

satu kali dalam seminggu, baik untuk membaca di tempat maupun meminjam koleksi untuk dibaca di rumah. Salah seorang pemustaka menyampaikan:

“Saya biasanya datang seminggu sekali ke perpustakaan. Kadang membaca di tempat, kadang juga meminjam buku untuk dibaca di rumah.”¹³¹

Selain pemustaka yang memanfaatkan koleksi secara rutin setiap minggu, terdapat pula pemustaka yang memanfaatkannya sekitar satu sampai tiga kali dalam sebulan. Pemanfaatan tersebut dilakukan secara rutin ketika memiliki waktu luang maupun ketika terdapat koleksi yang menarik untuk dibaca. Salah seorang pemustaka menyatakan:

“Saya datang ke ruang baca ini setidaknya sebulan sekali atau dua kali. Tidak terlalu sering, tapi rutin saya sempat datang untuk membaca satu buku-buku agama yang sekiranya menarik.”¹³²

Di sisi lain, terdapat pemustaka yang tidak memiliki frekuensi kunjungan yang tetap karena pemanfaatan koleksi disesuaikan dengan kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan akademik atau kebutuhan mencari referensi. Salah seorang pemustaka menyampaikan:

“Kalau ada kebutuhan tertentu baru saya datang ke ruang baca agama. Kadang dalam satu bulan bisa beberapa kali datang, tapi kadang juga lama tidak datang.”¹³³

¹³¹ Wawancara dengan pemustaka, pada Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh, 19 Mei 2026

¹³² Wawancara dengan pemustaka, pada Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh, 20 Mei 2026

¹³³ Wawancara dengan pemustaka, pada Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh, 03 Juni 2026

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan sembilan orang pemustaka, diketahui bahwa frekuensi pemanfaatan koleksi keagamaan berkisar dari kunjungan rutin setiap minggu, beberapa kali dalam sebulan, hingga kunjungan yang dilakukan secara tidak menentu. Dengan demikian, frekuensi pemanfaatan koleksi keagamaan belum menunjukkan pola yang sama pada seluruh pemustaka. Pemanfaatan koleksi masih dipengaruhi oleh kebutuhan informasi, waktu luang, minat membaca, serta tujuan masing-masing pemustaka.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua pengunjung yang berada di Ruang Baca Agama memanfaatkan koleksi yang tersedia. Sebagian pengunjung menggunakan ruang baca untuk mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan lain tanpa mengambil koleksi dari rak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan pengunjung di Ruang Baca Agama tidak selalu menunjukkan adanya pemanfaatan koleksi keagamaan.

3. Jumlah Koleksi Keagamaan yang Digunakan

Jumlah koleksi yang digunakan menunjukkan banyaknya koleksi dan judul koleksi keagamaan yang dimanfaatkan oleh pemustaka selama menggunakan layanan Ruang Baca Agama.

Berdasarkan data peminjaman koleksi keagamaan yang diperoleh selama penelitian, diketahui bahwa rasio penggunaan koleksi keagamaan pada Januari hingga Desember 2025 dengan keseluruhan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.2 Rasio Penggunaan Koleksi Keagamaan berdasarkan Jumlah Judul

Kategori Koleksi	Total Koleksi	Total Judul Koleksi yang digunakan (Jan-Des 2025)	Rasio Penggunaan
Koleksi Kegamaan	10.277	695	6,79%

**Perhitungan Rasio Penggunaan: $(695 / 10.277) \times 100\% = 6,76\%$*

Berdasarkan Tabel 4.2, dari total 10.277 judul koleksi keagamaan yang tersedia, terdapat 695 judul yang digunakan oleh pemustaka selama Januari–Desember 2025. Dengan demikian, rasio penggunaan berdasarkan jumlah judul mencapai 6,76%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, judul koleksi keagamaan yang digunakan merupakan sebagian kecil dari keseluruhan judul koleksi yang tersedia.

Tabel 4.3 Rasio Penggunaan Koleksi Keagamaan berdasarkan Jumlah Eksamplar

Kategori Koleksi	Total Eksamplar Koleksi	Total Eksamplar Koleksi yang digunakan (Jan-Des 2025)	Rasio Penggunaan
Koleksi Kegamaan	48.337	1.060	2,19%

**Perhitungan Rasio Penggunaan: $(1.060 / 48.337) \times 100\% = 2,19\%$*

Tabel di atas menunjukkan rasio penggunaan koleksi keagamaan yang berdasarkan jumlah eksamplar selama periode januari-Desember 2025.

dari total 48.337 eksemplar koleksi, sebanyak 1.060 eksemplar digunakan, dengan rasio penggunaan sebesar 2,19%. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi keagamaan yang digunakan selama periode penelitian masih sebagian kecil dibandingkan dengan keseluruhan eksamplar koleksi yang tersedia.

Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait jumlah koleksi keagamaan yang digunakan dengan 8 pemustaka yang menyatakan bahwa:

“Dalam satu kali membaca atau meminjam koleksi keagamaan biasanya mengambil satu sampai empat buku, tergantung kebutuhan dan tujuan penggunaannya. Untuk kebutuhan perkuliahan atau mengerjakan tugas, biasanya menggunakan beberapa buku sekaligus agar dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan membandingkan sumber yang berbeda. Sementara itu, untuk membaca secara santai atau menambah wawasan, cukup memilih satu atau dua buku yang sesuai dengan minat. Koleksi yang digunakan juga beragam, seperti sejarah Islam, fikih, Al-Qur'an dan Hadis, ekonomi Islam, Manajemen Bisnis Islam, akhlak, serta buku-buku keislaman lainnya.”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah koleksi keagamaan yang digunakan pemustaka dalam satu kali penggunaan atau peminjaman berkisar antara satu sampai empat buku, dengan penggunaan yang umumnya berada pada kisaran dua sampai tiga buku. Jumlah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pemustaka

¹³⁴ Wawancara dengan pemustaka, pada Dinas Peprustakaan dan Kearsipan Aceh, 19 Mei 2026

dalam memanfaatkan koleksi. Selain itu, koleksi yang digunakan juga cukup beragam, baik untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan koleksi keagamaan di Ruang Baca Agama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menunjukkan pola yang beragam jika dilihat dari intensitas penggunaan, frekuensi penggunaan, dan jumlah koleksi yang digunakan. Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa koleksi keagamaan telah dimanfaatkan oleh pemustaka untuk berbagai kebutuhan, baik kebutuhan akademik maupun kebutuhan informasi dan pengetahuan pribadi. Namun, pemanfaatannya belum merata pada seluruh koleksi yang tersedia.

Intensitas penggunaan koleksi keagamaan terlihat dari perbedaan lama waktu penggunaan, tujuan penggunaan, dan cara pemustaka memanfaatkan koleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka menggunakan koleksi dengan lama waktu yang berbeda, mulai dari sekitar 30 menit hingga beberapa jam ketika membaca di ruang baca. Perbedaan tersebut berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan pemustaka. Koleksi digunakan untuk mencari referensi dan menyelesaikan tugas kuliah, memperoleh informasi tertentu, menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan, membaca berdasarkan minat pribadi, serta mengisi waktu luang. Dalam pemanfaatannya, koleksi digunakan dengan membaca secara langsung di ruang baca maupun meminjam koleksi untuk dibaca di luar perpustakaan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua

pengunjung yang berada di Ruang Baca Agama menggunakan koleksi yang tersedia, karena sebagian pengunjung hanya memanfaatkan fasilitas ruang baca untuk kegiatan lain. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pengunjung di ruang baca tidak selalu menunjukkan adanya pemanfaatan koleksi keagamaan.

Pada indikator frekuensi penggunaan koleksi keagamaan berdasarkan data peminjaman selama Januari–Desember 2025 menunjukkan adanya perubahan pada setiap bulan. Peminjaman tertinggi terjadi pada Februari, sedangkan peminjaman terendah terjadi pada Desember. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan koleksi melalui aktivitas peminjaman belum berlangsung secara konsisten sepanjang tahun. Hasil wawancara juga menunjukkan adanya perbedaan frekuensi penggunaan pada masing-masing pemustaka, mulai dari penggunaan secara berkala hingga penggunaan yang dilakukan ketika terdapat kebutuhan tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa frekuensi pemanfaatan koleksi dipengaruhi oleh kebutuhan informasi, kegiatan akademik, waktu luang, dan minat pemustaka.

Sementara itu, jumlah koleksi yang digunakan menunjukkan bahwa dari 10.277 judul koleksi keagamaan yang tersedia, sebanyak 695 judul digunakan selama Januari–Desember 2025 dengan rasio penggunaan sebesar 6,76%. Berdasarkan jumlah eksemplar, dari 48.337 eksemplar yang tersedia, sebanyak 1.060 eksemplar digunakan dengan rasio sebesar 2,19%. Data tersebut menunjukkan bahwa koleksi yang digunakan melalui aktivitas peminjaman masih merupakan sebagian kecil dari keseluruhan koleksi keagamaan yang tersedia.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam satu kali pemanfaatan, pemustaka menggunakan sekitar satu sampai empat buku sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya. Pemustaka dengan kebutuhan akademik cenderung menggunakan beberapa sumber, sedangkan pemustaka yang membaca untuk menambah wawasan atau mengisi waktu luang cenderung memilih koleksi sesuai dengan minatnya.

Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi keagamaan di Ruang Baca Agama telah berlangsung dengan pola yang beragam. Pemustaka memanfaatkan koleksi sesuai dengan kebutuhan, tujuan, minat, dan waktu yang dimiliki, baik melalui kegiatan membaca di tempat maupun peminjaman. Meskipun demikian, data dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan koleksi yang tercatat melalui aktivitas peminjaman masih mencakup sebagian kecil dari keseluruhan koleksi yang tersedia dan frekuensi penggunaannya mengalami perubahan dari bulan ke bulan. Dengan demikian, ketersediaan koleksi keagamaan yang cukup besar belum secara otomatis menyebabkan seluruh koleksi dimanfaatkan secara merata oleh pemustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan koleksi keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dapat disimpulkan bahwa koleksi keagamaan telah dimanfaatkan pemustaka untuk berbagai kebutuhan, terutama kebutuhan akademik, pencarian informasi, penambahan wawasan keagamaan, dan minat membaca. Pemanfaatan koleksi dilakukan melalui kegiatan membaca di Ruang Baca Agama maupun peminjaman untuk digunakan di luar perpustakaan. Namun, pemanfaatannya menunjukkan pola yang beragam dan belum merata.

Pada aspek intensitas penggunaan, pemustaka memiliki lama waktu dan tujuan penggunaan yang berbeda. Koleksi dimanfaatkan mulai dari membaca dalam waktu relatif singkat hingga beberapa jam, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pada aspek frekuensi penggunaan, data peminjaman Januari–Desember 2025 menunjukkan adanya fluktuasi jumlah peminjaman dari bulan ke bulan. Sementara itu, pada aspek jumlah koleksi yang digunakan, sebanyak 695 dari 10.277 judul koleksi keagamaan digunakan selama periode penelitian, dengan rasio 6,76%, sedangkan berdasarkan jumlah eksemplar terdapat 1.060 dari 48.337 eksemplar yang digunakan atau sebesar 2,19%. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua pengunjung Ruang Baca Agama memanfaatkan koleksi yang tersedia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, khususnya pengelola Ruang Baca Agama, disarankan untuk meningkatkan promosi dan pengenalan koleksi keagamaan kepada pemustaka, terutama koleksi yang belum banyak dimanfaatkan, agar keberadaan koleksi dapat lebih diketahui dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi keagamaan dengan melakukan pengembangan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap tingkat pemanfaatan koleksi sebagai dasar dalam pengembangan koleksi di masa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan dengan objek kajian, indikator, maupun metode penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Pratiwi, Putri, dkk. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024).
- Adriyani, Elita, dan Lydia Christiani. "Analysis of the Utility of Local Content Collections in the Final Assignment Preparation Process of Undergraduate Students at Diponegoro University." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 21, no. 1 (2025).
- Agustin, Vanya. "Peran Perpustakaan dalam Mendukung Pembelajaran Berbasis Informasi: Studi Literature." *Edusola: Journal Education, Sociology and Law* 1, no. 4 (2025).
- Aini, Qurratu, Prijana, Saleha Rodiah, dan Kabir Alabi Sulaiman. "Relationship between Information Access and Public Visiting the Indonesian National Library." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 12, no. 1 (2024): 121–136.
- Aini Yumna, Atikah Nur, Anis Masruri, dan Husna Amalina Sholihah. "Aksesibilitas di Grhatama Pustaka Berdasarkan Perspektif Inklusi Penyandang Disabilitas (Sebuah Kajian Perpustakaan Inklusif)." *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 12, no. 2 (2023).
- Arianti, Novi, Neila Susanti, dan Yusniah. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Setum Polda Sumut Oleh Pegawai Negeri Pada Polri (PNPP) di Lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Utara." *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2024).
- Aryasi, Ismi. "Analisis Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Referensi Pemustaka." *Jurnal Administrasi Publik dan Informasi (JAPRI)* 2, no. 1 (2024).
- Asmiati. "Pemanfaatan Koleksi Referensi oleh Mahasiswa di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Barat)." Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024.
- Az Zahra Zalmi, Fathonah. "Penerapan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Umum (Sebuah Kajian Literatur)." *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 4, no. 2 (2024).
- Babuta, Devlis Saputra, Desie M. D. Warouw, dan Anita Runtuwene. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021).

BPMPP UMA. “Fungsi dan Tujuan Analisis.” 18 Juni 2022. Diakses 25 Juli 2026.

Cici Nurmianty. “Hubungan Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Kunjung Pemustaka di Gedung Layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Gowa.” Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023.

Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.

Dahlia Laini. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan IAIN Curup.” Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022.

Damanik, Iin Yudistira, dan M. Nasihudin Ali. “Analisis Program Literasi Perpustakaan Umum Kota Pematang Siantar.” *Jurnal Ilmiah Muqoddimah* 8, no. 3 (2024): 1062–1068.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. “Sejarah Singkat.” Diakses 19 Mei 2026.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. “Visi dan Misi.” Diakses 19 Mei 2026.

Fathia Salsabila, Suci. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film Animasi Ibra Berkisah.” Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.

Fiantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Ginting, Okti Sri Indah Br, dan Franindya Purwaningtyas. “Peran Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo dalam Meningkatkan Minat Baca Anak yang Terdampak Erupsi Gunung Sinabung.” *Arzusin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2024).

Habibah, Siti Maesaroh, dan M. Rizal. “Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Standar Pendidikan di Era Digital.” *Jurnal Sabar* 1, no. 2 (2024).

Habibi dan Aprilian. *Buku Tutorial dan Penjelasan Aplikasi E-Office Berbasis Web Menggunakan Metode RAD*. Kreatif, 2020.

Hafiz, Muhammad. “Pemanfaatan Koleksi Keagamaan Sebagai Sumber Informasi Santri Aliyah di Perpustakaan Pondok Pesantren As’ad Jambi.” Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2024.

Hamida, Nurul Atik, dan Lau Han Sein. “Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Menciptakan *Knowledge Society*.” *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 15, no. 1 (2023): 153–173.

Harahap, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2022.

- Hisanah, Khalda Sami, dkk. "Pengaruh Penerapan Standard Operating Procedure Contingency Plan Terhadap Keselamatan Penerbangan di Perum LPPNPI Cabang Padang." *Prosiding Seminar Nasional Vokasi Penerbangan* 1, no. 1 (2022).
- Hoar, A. Y., Amsikan, S., dan Nahak, S. "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perbandingan pada Siswa Kelas VII SMPK St. Isidorus Besikama." *Math-Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2021).
- Jamridafrizal, dkk. *Perpustakaan Islam dari Era Iqra' ke Era Digital: Resiliensi dan Adaptasi*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM), 2025.
- Jamridafrizal, Zulfitri, dan Muhammad Farid Wajdi. *Perpustakaan Sebagai Institusi: Perspektif Organisasi dan Regulasi*. Diedit oleh Andi Saputra. Jakarta: Laksita Indonesia, 2024.
- Juniadi, Muhammad, dan Heriyanto. "Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals." *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 5, no. 4 (2021).
- Kamidah, Siti Nurul, dan Darisy Syafaah. "Pengembangan Keterampilan Masyarakat melalui Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpusdes Lentera Desa Buluagung Karang Trenggalek." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 7, no. 2 (2022): 220–237.
- Khafifati, Adiva, dan Angga Hadiapurwa. "Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 1 (2023).
- Lasa HS. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Lidya. *Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Novel di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.
- Lufiah Rahmi dan Salasabila Amora. "Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka dalam Pemanfaatan Koleksi Deposit di Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 4, no. 1 (2025).
- Magdalena, Ina. "Analisis Bahan Ajar." *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020).
- Mahdianto. "Pemanfaatan Buku Agama Islam di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi." *Jurnal Baitul Hikmah: Jurnal Perpustakaan dan Kepustakawanan* 17, no. 1 (2025).

- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama, 2022.
- Mardiyanto, Deni, Anton Hermawan, dan Albertoes Pramoekti Narendra. "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Buku Tercetak terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Perpustakaan O. Notohamidjojo." *Prosiding SEMNAS VI Himpunan Mahasiswa Perpustakaan*, 2022.
- Maisya, Aprilla, Retno Sayekti, dan Muslih Fathurrahman. "Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Tanjung Balai dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka." *Arzusin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* 4, no. 3 (2024).
- Milen, Oskar Nanda, Anton Hermawan, dan Albertoes Pramoekti Narendra. "Analisis Pengaruh Layanan Sirkulasi Terhadap Kepuasan Pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Kabupaten Bengkayang." *PUSTAKA* 24, no. 2 (2024).
- Muhaemin. "Pengaruh Kebijakan Perpustakaan terhadap Akses Informasi: Studi Bibliometrik." *Media Pustakawan* 31, no. 1 (2024): 73–86.
- Muhadir Abd. Rasyid. *Pemanfaatan Koleksi Kajian Islam (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*. Tesis. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023.
- Muaidi, Muh. "Minat Baca Praja Terhadap Buku Novel di Perpustakaan IPDN Kampus Nusa Tenggara Barat." *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science* 2, no. 1 (2022).
- Munadiyan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Ahmad Yani. Jakarta: STIM Budi Bakti Press, 2025.
- Nafis, Badratun, dan Syukran. "Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Masa Pandemi COVID-19." *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 43, no. 1 (2022).
- Nafisah, Syifaun, Siti Rohaya, dan Nazrul Effendy. "Digital Technology Utilization and Library's Role in Religious Literacy." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 12, no. 1 (2024).
- Naila Filliyyin, Bambang Supriadi, dan Eko Nugroho. "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi dan Tingkat Kepuasan Pemustaka." *Jurnal Informasi dan Perpustakaan* 5, no. 2 (2024).
- Nurhayati, Siti. "Strategi Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat." *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 6, no. 4 (2022).

- Nurjannah dan Yuliza. "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Covid-19." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2023): 147–157.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Daftar Tajuk Subjek Islam dan Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan Notasi 297 DDC*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. "Dorong Pemanfaatan Koleksi Keislaman, Perpustnas Gelar Sosialisasi Notasi dan Kosakata Koleksi Islam." 20 Mei 2025. Diakses 12 Agustus 2026.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. 2007. Diakses 12 Juni 2025.
- Pratiwi, Dian, dan Bambang Setyo. "Pemanfaatan Koleksi Referensi oleh Pemustaka dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademik." *Jurnal Tibandaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 8, no. 1 (2024).
- Priyono, Rokhmad. "Pemanfaatan Koleksi Karya Ilmiah Digital di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang Menuju Akses dengan Single Sign On (SSO)." *Unilib: Jurnal Perpustakaan* 16, no. 1 (2025).
- Rahmawati, Nila, dan Agus Kurniawan. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 24, no. 2 (2022).
- Rahmawati, Rina. "Pengembangan Kemandirian Belajar Melalui Akses Sumber Informasi Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 11, no. 1 (2023).
- Rahmawati, Rina Dian. "Analisis Pemanfaatan Koleksi dan Evaluasi Layanan Informasi." *Jurnal Anuva* 6, no. 2 (2022).
- Rahayu, Lisda. *Evaluasi Layanan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2023.
- Rahman, Zaky Dhiaulhaq, Siti Syifa Fauziah, Anis Zohriah, dan Machdum Bachtiar. "Rekonseptualisasi Definisi dan Peran Strategis Manajemen Perpustakaan Pondok Pesantren di Era Digital." *Literatify: Trends in Library Developments* 6, no. 2 (2025).
- Ramadani, Alfani. "Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi bagi Mahasiswa di Kota Parepare." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2026.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

- Rohiyatun, Baiq, dan Menik Aryani. "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Pustaka di Perpustakaan SMAN 1 Labuapi." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan* 7, no. 2 (2021).
- Roni, Khairon. "Transformasi Perpustakaan di Era Masyarakat Informasi." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 13, no. 1 (2024): 23–31.
- Runtuwene, Angel, Mariam M. Rembang, dan Tress Mulianti. "Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMPN 4 Manado dalam Menunjang Kegiatan Belajar Siswa." *Journal Publicuho* 7, no. 1 (2024).
- Sahbuki Ritonga. "Rekapitulasi Rata-rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023." *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains* 7, no. 2 (2023).
- Sahid, Ahmad, Rina Wijayanti, dan Hermawan. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surakarta: Sahid University Press, 2024.
- Sa'diyah, Lailatus, Dara Ocka Himalaya, dan Purwaka. "Perilaku Kebutuhan Informasi terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu." *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 2025.
- Salim, Agus, dkk. "Penerapan Literasi kepada Anak Nelayan melalui Perpustakaan Keliling." *Supremasi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya* 19, no. 1 (2024).
- Salsabila, Hanifa. *Dampak Literasi Keagamaan terhadap Religiositas Pengguna Perpustakaan Masjid Raya Sheikh Zayed Solo*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Santoso, Jody. "Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Para Pemustaka." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 2 (2021).
- Saputra, Egun Dalan. "Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Aturan Perpustakaan Nasional tentang Instrumen Akreditasi di Perpustakaan SMA Negeri 3 Lebong." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Septiani, Yuni, Edo Arribe, dan Risnal Diansyah. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode SERVQUAL (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi dan Open Source* 3, no. 1 (2020).
- Shintawati, Yulia. "Pemanfaatan Koleksi Referensi sebagai Literasi Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura." *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 13, no. 1 (2021).

- Simalango, Saiful, Julius L. K. Randang, dan Debby D. V. Kawengian. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan FISPOL sebagai Sumber Informasi oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi." *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 3 (2023).
- Sompotan, Feronika M., Mariam Sondakh, dan Anita Runtuwene. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Pemustaka di Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon." *Acta Diurna Komunikasi* 5, no. 1 (2023).
- Suryadi, Ari. "Karakteristik Pengguna dan Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Umum." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 1 (2022): 21–32.
- Suherdiansyah, Ismaya, Syahdan, Andi Ahmad Chabir Galib, Karmila Pare Allo, dan Madinatul Munawwarah Ridwan. "Pemanfaatan Koleksi Referensi Skripsi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang." *LibTech: Library and Information Science Journal* 6, no. 1 (2025).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi Terupdate*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022.
- Tering, Christian A. W., Antonius Boham, dan Eva A. Marentek. "Pemanfaatan Koleksi Terbitan Berseri oleh Pengguna di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021).
- Urrahmah, Aulia, dan Malta Nelisa. "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang." *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 8, no. 1 (2019).
- Usman, Ainul Yaqin, Muhammad Ramli, dan Himayah. "Tinjauan Literatur Manajemen Koleksi Perpustakaan Islam: Kriteria Koleksi, Pengorganisasian dan Digitalisasi Manuskrip." *Al-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2025).
- Wahyuntini, Sugeng, dan Sri Endarti. "Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan bagi Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 1, no. 1 (2021).
- Wardani, Ika, Miftahyl Fikri, Muhammad Farhan Maulana, dan Yusniah. "Model Kerjasama Antar Perpustakaan Umum Dalam Negeri." *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 2 (2023).
- Yoliadi, Dodi Nofri. "Keterbatasan Koleksi Literasi Islam dalam Pemenuhan Informasi Bidang Studi Islam di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul

Ulum Tigo Jangko Lintau Buo.” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 4, no. 1 (2022).

Yonas, Arita, Anton Hermawan, dan Tintien Koerniawati. “Analisis Keterpakaian Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Salatiga.” *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 5 (2024).

Yuliana, Cut Putroe, Nuzul Rahmah, dan T. Ade Vidyan Maqfirah. “Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.” *Indonesian Journal of Library and Information Science* 4, no. 1 (2023).

Yulista, Oktin. “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Kota terhadap Pengembangan Perpustakaan Umum.” Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang, 2021.

Zabir. “Evaluasi Keterpakaian Koleksi di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan.” Skripsi. Palu: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 2113/Un.08/FAH/KP.004/07/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 14/Un.08/FAH/KP.004/1/2026 Tanggal 05 Januari 2026

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :** a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- Mengingat :** b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

- Kesatu :** Menunjuk saudara :

- 1). Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd.
2). Cut Putroe Yullana, M. IP.

- (Pembimbing Pertama)
(Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Ulfaira

NIM : 210503030

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Analisis Pemanfaatan Koleksi Keagamaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (5 Juli 2026 s/d 6 Januari 2027)

- Kedua :** Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal 07 Juli 2026

Dekan,


Syarifuddin

Tertugas :

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Durussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1706/Un.08/FAH.L/PP.000.9/05/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503030

Nama : ULFAIRA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Jln. Banda Aceh - Calang km.48, dusun kulam, Gp. Baroh geunteut, kec.
Lhoong, ka

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS PEMANFAATAN KOLEKSI KEAGAMAAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH**

Banda Aceh, 18 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



A R - R A

Berlaku sampai ; 18 Agustus 2026

Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002



PEMERINTAH ACEH
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jl. T. Nyak Arief Banda Aceh Kode Pos: 23125
Telepon : (0651) 7552323, Faksimil : (0651) 7551239
Laman : arpus.acehprov.go.id, Pos-el : arpus.acehprov.go.id

Banda Aceh, 19 Mei 2026
02 Dzulhijjah 1447

Nomor : 400.14.5.4./619/2026
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian

Yang Terhormat :

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN AR-RANIRY

di -

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 1706/Un.08//FAH.I/PP.000.9/05/2026 tanggal 18 Mei 2026 tentang hal tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat menerima Mahasiswa Saudara:

No	Nama	NIM	Program Studi
1.	ULFAIRA	210503030	Ilmu Perpustakaan

Untuk melakukan Penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

2. Kami berharap selama melakukan Penelitian agar yang bersangkutan tetap disiplin, dan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
3. Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

AR - RANIRY

Pih. KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN



SYAHRUL, SH
PEMBINA
NIP. 197106152001121005

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Wawancara dengan pemustaka pada ruang baca agama



Foto 2. Wawancara dengan pemustaka pada ruang baca agama



Foto 3. Wawancara dengan pemustaka pada ruang baca agama

PEDOMAN WAWANCARA

A. Intensitas Penggunaan Koleksi

1. Sejak kapan Anda menggunakan koleksi keagamaan di Ruang Baca Agama?
2. Biasanya berapa lama Anda menggunakan koleksi dalam satu kali kunjungan?
3. Apa tujuan Anda menggunakan koleksi keagamaan?
4. Bagaimana cara Anda memanfaatkan koleksi, apakah membaca di tempat atau meminjam untuk dibawa pulang?

B. Frekuensi Penggunaan Koleksi

1. Seberapa sering Anda menggunakan koleksi keagamaan dalam satu minggu atau satu bulan?
2. Apakah Anda menggunakan koleksi secara rutin atau hanya ketika membutuhkan? Mengapa?
3. Apa yang biasanya menyebabkan Anda datang dan menggunakan koleksi keagamaan?

C. Jumlah Koleksi yang Digunakan

1. Dalam satu kali menggunakan koleksi, biasanya berapa buku yang Anda gunakan?
2. Apakah jumlah buku yang digunakan berbeda sesuai dengan kebutuhan Anda?
3. Jenis koleksi keagamaan apa yang biasanya Anda gunakan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ulfaira
Tempat, Tanggal Lahir : Baroh Geunteut, 07 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Dusun Kulam, Gampong Baroh Geunteut, Kec.
Lhoong, Kab. Aceh Besar
No. Hp : 082276158571
Email : ulfaira148@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri Geunteut
2. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Lhoong
3. SMA/MA : SMA Negeri 5 Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Zainal Arifin
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Nama Ibu : Khadijah
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Dusun Kulam, Gampong Baroh Geunteut, Kec.
Lhoong, Kab. Aceh Besar